

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK
DI RA AT-THOYYIBAH SINGOGALIH TARIK SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

Laili Rahmatan Thoyyibah

NIM. 16160001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2020

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK
DI RA AT-THOYYIBAH SINGOGALIH TARIK SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Laili Rahmatan Thoyyibah

NIM. 16160001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK
DI RA AT-THOYYIBAH SINGOGALIH TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

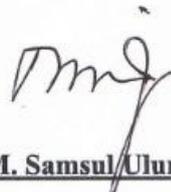
Laili Rahmatan Thoyyibah
NIM. 16160001

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK
DI RA AT-THOYYIBAH SINGOGALIH TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Laili Rahmatan Thoyyibah (16160001)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2020 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaili Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965008171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berilmu, bersabar dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-citaku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kucintai dan kusayangi:

Kedua orang tuaku, Bapak H. Ya Ali dan Ibu Hj. Ummu Aslamah yang selalu mendo'akanku di setiap sujudnya. Terima kasih tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga. Aku hanya bisa membalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terima kasih Ya Allah engkau telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Kakakku, Ainun Rosidah, Hasyim Asy'ari, Nurul Aini, Shinta Herawati, Abdul Rosyid dan Istianah. Terima kasih telah mendo'akan, mendukung, dan selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.

Dosen pembimbingku, Bapak Dr. H. Mulyono, MA. terima kasih sudah begitu banyak membantu selama ini, yang selalu sabar memberikan bantuan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat ku, May, Diana, Fahma, Septya, Izza, Riris, Mbak Bitu dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Mereka yang selalu memotivasi ketika aku down.

Teman-teman PIAUD angkatan 16, kalian luar biasa. Teman seperjuangan 4 tahun yang bersama-sama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi, hiburan dan semangat yang sudah kalian berikan selama ini.

Semua pihak yang telah membantuku menyelesaikan karya sederhana ini, yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu. Semoga Allah selalu membalas setiap kebaikan kalian. Dan semoga kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)



¹Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 543

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laili Rahmatan Thoyyibah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laili Rahmatan Thoyyibah
NIM : 16160001
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 September 2020

Membuat Pernyataan



Laili Rahmatan Thoyyibah

NIM. 16160001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa memberikan hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo”**.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat. Penulis menyusun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, membimbing dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Samsul Ulum, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Mulyono, MA, Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd, Selaku dosen validator ahli materi dan ahli desain yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan buku cerita bergambar.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan meberikan ilmu pada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Guru dan Peserta Didik RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo yang tidak bosan-bosan dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung jalannya program penelitian ini.
8. Orang-orang tersayang, kedua orang tuaku (H. Ya Ali dan Hj. Ummu Aslamah) dan kakak-kakakku (Ainun Rosidah, Hasyim Ash'ari, Nurul Ainu, Shinta Herawati, Abdul Rosyid, dan Istianah) yang selalu mendo'akanku dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang, May, Diana, Fahma, Septya, Izza, Riris, Mbak Bitu yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan motivasi dan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang sangat tulus, semoga Allah SWT. akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang, 24 September 2020

Penulis,

Laili Rahmatan Thoyyibah
NIM. 16160001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Id	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Manfaat Pengembangan	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
F. Ruang Lingkup Pengembangan	11

G. Spesifikasi Produk.....	11
H. Originalitas Penelitian.....	12
I. Definisi Operasional.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Sastra Anak.....	18
2. Teknik Menyusun Buku Cerita Bergambar.....	21
3. Buku Cerita Bergambar.....	24
a. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	24
b. Jenis-jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar.....	27
c. Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar.....	29
d. Manfaat dan Fungsi Buku Cerita Bergambar.....	29
4. Pemilihan Bacaan Sastra Anak.....	30
5. Literasi.....	41
a. Pengertian Literasi.....	41
b. Prinsip Pendidikan Berbasis Literasi.....	43
c. Literasi dalam Islam.....	45
6. Peserta Didik.....	47
B. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Model Pengembangan.....	52
C. Prosedur Pengembangan.....	55

D. Uji Coba	59
1. Desain Uji Coba	59
2. Subyek Uji Coba	61
3. Jenis Data	62
4. Instrumen Pengumpulan Data	62
5. Teknik Analisis Data	64
E. Prosedur Penelitian	65
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengembangan	68
1. Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar	68
2. Deskripsi Hasil Buku Cerita Bergambar	69
3. Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Bergambar	83
4. Revisi Produk	90
a. Revisi Ahli Materi	90
b. Revisi Ahli Desain	92
B. Pembahasan	93
1. Analisis Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik	93
2. Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik	96
a. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi	96
b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain	97
c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	98
C. Temuan Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....100

B. Kesimpulan, Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk

Lebih Lanjut.....100

DAFTAR PUSTAKA.....103

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kevalidan	65
Tabel 4.1 Data Kuantitatif Hasil Penilaian Akhir Ahli Materi	83
Tabel 4.2 Data Kualitatif Penilaian dan Review Validasi Ahli Materi.....	84
Tabel 4.3 Data Kuantitatif Hasil Penilaian Akhir Ahli Desain	85
Tabel 4.4 Data Kualitatif Penilaian dan Review Validasi Ahli Desain	87
Tabel 4.5 Data Kuantitatif Hasil Penilaian Akhir Ahli Pembelajaran	87
Tabel 4.6 Data Kualitatif Penilaian dan Review Validasi Ahli Pembelajaran....	89
Tabel 4.7 Revisi Produk Ahli Materi	90
Tabel 4.8 Revisi Produk Ahli Desain.....	93
Tabel 4.9 Kriteria Validasi Buku Cerita Bergambar.....	96
Tabel 4.10 Temuan Penelitian	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall	53
Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan	56
Gambar 4.1 Cover Depan.....	69
Gambar 4.2 Cover Belakang	70
Gambar 4.3 Lembar Penulis.....	71
Gambar 4.4 Lembar Penulis.....	71
Gambar 4.5 Isi Cerita 1	72
Gambar 4.6 Isi Cerita 2	72
Gambar 4.7 Isi Cerita 3	73
Gambar 4.8 Isi Cerita 4	73
Gambar 4.9 Isi Cerita 5	74
Gambar 4.10 Isi Cerita 6	74
Gambar 4.11 Isi Cerita 7	75
Gambar 4.12 Isi Cerita 8	75
Gambar 4.13 Isi cerita 9	76
Gambar 4.14 Isi Cerita 10	76
Gambar 4.15 Isi Cerita 11	77
Gambar 4.16 Isi Cerita 12.....	78
Gambar 4.17 Isi Cerita 13	78
Gambar 4.18 Isi Cerita 14	79
Gambar 4.19 Isi Cerita 15	79

Gambar 4.20 Isi Cerita 16	80
Gambar 4.21 Isi cerita 17	80
Gambar 4.22 Isi Cerita 18	81
Gambar 4.23 Isi Cerita 19	82
Gambar 4.24 Isi Cerita 20	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi Skripsi.....	107
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator	109
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110
Lampiran 5 Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	111
Lampiran 6 Instrumen Angket Validasi Ahli Desain.....	114
Lampiran 7 Instrumen Angket Validasi Ahli Pembelajaran	117
Lampiran 8 Foto Penelitian.....	120
Lampiran 9 Produk Buku Cerita Bergambar	121
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	122

ABSTRAK

Thoyyibah, Laili Rahmatan. 2020. Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Literasi

Kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi dini yang berkembang dapat mendorong kemampuan berbahasanya. Salah satu cara memicu perkembangan literasi dini yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling disukai oleh anak-anak. Sehingga adanya buku cerita bergambar dapat menumbuhkan literasi membaca peserta didik.

Adapun tujuan penelitian, *pertama*, mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. *Kedua*, Mendeskripsikan kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

Peneliti menggunakan pengembangan dalam model Borg dan Gall dengan sepuluh langkah yang sistematis didalamnya. Akan tetapi dalam pengembangan hanya delapan tahap yang dilaksanakan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian

Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses meliputi a) tahap analisis situasi awal, b) tahap merancang pengembangan buku cerita bergambar, c) tahap pembuatan/mendesain buku cerita bergambar, dan d) tahap validasi penilaian pada para ahli. 2) Pada buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi tingkat kevalidan diperoleh berdasarkan penilaian ahli materi 97%, ahli desain 88%, dan ahli pembelajaran 92%. Maka dapat dilihat bahwa tingkat kevalidan pada kriteria sangat valid.

ABSTRACT

Thoyyibah, Laili Rahmatan. 2020. Development of a Picture Story Book for Growing Student Literacy at RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Undergraduate Thesis Advisor: Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: *Picture Story Book, Literacy*

The literacy or reading and writing skills of children in Indonesia are still relatively low. Early literacy that develops can encourage language skills. One of the ways to support early literacy development is by using picture story books. The picture story book is one of the most preferred media by children. So that the existence of a picture story book can growing reading literacy of the students.

The research objectives are, *first*, described the process of developing a picture book for growing literacy of students at RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. *Second*, described the appropriateness of a picture story book for growing the literacy of students at RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

Researchers used the development in the Borg and Gall method with ten systematics steps in it. However, in development only eight stages implemented, that is: (1) potential and problems, (2) gathering information, (3) product design, (4) validation design, (5) revision design, (6) product testing, (7) product revision, (8) test usage.

The results showed: 1) the process includes: a) the situation of analysis step, b) The design of picture story books development step, c) make or design step of the picture books, and d) the validation of the assessment step from the experts. 2) In the picture storu book in growing literacy, the validity level is obtained based on the result of material experts is 97%, design experts is 88%, and learning experts is 92%. So it can be seen that the level of validity on the criteria is very valid.

ملخص البحث

طبية، ليلي رحمة. ٢٠٢٠. تطوير كتاب القصة المصورة في تنمية كفاءة معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في روضة الأطفال الطيبة سيجاجاليه تاريك سيدورجا. البحث الجامعي، قسم تربية الإسلامية للأطفال المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج مولونو الماجستير.

الكلمات الإشارية: كتاب القصة المصورة، معرفة القراءة والكتابة

كفاءة معرفة القراءة والكتابة للأطفال في إندونيسيا لا تزال منخفضة. في الحقيقة تدريس كفاءة معرفة القراءة والكتابة منذ سن مبكرة يستطيع أن يدعم تنمية مهاراتهم اللغوية. ومن إحدى الطرق لتحفيز معرفة مهارة القراءة والكتابة منذ سن مبكرة هي باستخدام كتاب القصة المصورة. لأن كتاب القصة المصورة أحب الوسائل المفضلة عند الأطفال. وبوجود كتاب القصة المصورة يستطيع أن ينمو كفاءة معرفة القراءة والكتابة لدى الأطفال. وأما أهداف هذا البحث هي: أولاً، وصف عملية تطوير كتاب القصة المصورة في تنمية كفاءة معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في روضة الأطفال الطيبة سيجاجاليه تاريك سيدورجا. ثانياً، وصف استحقاق كتاب القصة المصورة في تنمية كفاءة معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في روضة الأطفال الطيبة سيجاجاليه تاريك سيدورجا.

تستخدم الباحثة منهج البحث والتطوير عند نظرية *Gall* و *Borg* مع عشر خطوات منهجية فيه. ومع ذلك، فقط يتم تنفيذ ثماني مراحل في هذا البحث، وهي: (1) الإمكانيات والمشكلات، (2) جمع المعلومات، (3) تصميم المنتج، (4) تحقيق صحة التصميم، (5) مراجعة التصميم، (6) اختبار المنتج، (7) مراجعة المنتج، (8) اختبار الاستخدام.

وأظهرت نتائج البحث كما يلي: (1) عملية تطوير هذا الكتاب تشمل على مرحلة التحليل الأولي ثم مرحلة تصميم تطوير كتاب القصة المصورة ثم مرحلة صناعة تصميم كتاب القصة المصورة، ثم مرحلة تحقيق التقييم من قبل الخبراء. (2) هذا الكتاب يتم الحصول على مستوى الصلاحية بناءً على تقييم خبراء المواد 97٪، وخبراء التصميم 88٪، وخبراء التعليم 92٪. وبعد أن نلاحظ مستوى أو معيار الصلاحية الذي تم حصوله من هذا الكتاب، نستطيع أن نقول بأن معيار صلاحية هذا الكتاب صالح للغاية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar pada pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua kemampuan anak berkembang dengan cepat. Anak mengalami masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age* merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa usia dini terdapat beberapa aspek dan tahap perkembangan anak. Salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek bahasa. Dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca dijadikan aspek dasar dalam mengembangkan kemampuan yang lain.²

Perkembangan anak usia dini merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Pendidikan bisa berhasil pada prinsipnya ada dua faktor besar yang setiap prinsipnya saling memberikan aksi dan reaksi serta saling mempengaruhi terhadap individu, dan disamping itu manusia merupakan makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.³ Salah satu tahap perkembangan pada anak adalah kemampuan membaca dan menulis (literasi). Dimana kemampuan ini harus dibangun sejak dini sebelum mengenal dunia pendidikan non formal dan mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 2

³ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 10

Kemampuan literasi dasar (membaca dan menulis) mempunyai peran penting dalam kehidupan seorang anak. Di dalam bukunya Kuder & Hasil, Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat.⁴ Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi dasar. Anak usia dini seringkali terlihat mencoret-coret kertas atau dinding dengan huruf-huruf dan angka meskipun masih kurang jelas dan kurang tertata dengan rapi. Anak usia dini pertama kali memegang buku ataupun pensil ketika melihat orang dewasa membaca dan menulis. Aktivitas tersebut sedang belajar sesuatu tentang literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak telah menunjukkan adanya tahap literasi dasar.

Berdasarkan hasil penilaian *Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara. Yang itu artinya Indonesia masih berada pada posisi yang memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Kemudian pada tahun 2009, PISA melakukan penilaian kembali terhadap peserta didik Indonesia dan menunjukkan hasil yang masih rendah yaitu sebesar 402. Pada tahun 2010 OECD juga melakukan penilaian kembali dan kondisi menempatkan Indonesia di peringkat ke 57 dari 65 negara.⁵

Kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011, bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan

⁴ S. Jay Kuder & Cindi Hasil, *Enhancing Literacy for All Student*, (USA: Person Education Inc, 2002)

⁵ *Ibid.*, hlm. 152.

negara lain. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yaitu Indonesia hanya memiliki skor 371 serta menduduki urutan terendah ketiga.⁶

Literasi menjadi objek pengukuran oleh berbagai survei internasional. Survei yang dilakukan setiap 3 tahun sekali itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah. Menurut survei terbaru PISA pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke 64 dari 72 negara yang di survei.⁷

Literasi dasar atau membaca dan menulis berada pada masa keemasan anak tepatnya pada usia 4-6 tahun. Hal ini membuat banyak orang tua yang merasa bangga apabila anak mereka yang belum genap usia lima tahun sudah bisa membaca dan menulis. Pengalaman literasi anak usia dini diyakini akan membentuk pondasi yang kuat pada perkembangan membacanya.⁸ Dalam Islam, membaca merupakan amanah pertama kerasulan Nabi Muhammad SAW. dengan diturunkan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia)dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1-5)⁹

⁶ Muhamad Sadli & Baiq Arnika Saadati, *Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Voume 6 Nomor 2. Desember 2019. Hlm. 152

⁷ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 9.

⁸ Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, & Wiwien Dinar Prasasti, *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi*, Jurnal Psikologi. Volume 44, Nomor 3. 2017. Hlm. 178.

⁹ Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 598

Ayat tersebut diturunkan di gua Hira sebagai perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk membaca. Maksud dari ayat tersebut ialah agar orang tua mengajarkan bacaan yang benar kepada anaknya. Aktivitas membaca memiliki peran penting sebagai cara untuk mentransfer sebagai ilmu pengetahuan yang sudah tersebar di berbagai tempat kepada si pembaca.

Perkembangan membaca dan menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Bahkan proses pembelajaran literasi dikatakan sebagai suatu proses. Keterlibatan orang tua pun juga salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Dengan demikian, kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anaknya sejak dini terutama mengenalkan literasi beragam cara untuk mendukung perkembangan literasi yaitu membaca buku cerita. Pada pembacaan buku cerita seorang anak akan diperkenalkan tentang cara menggunakan buku atau memperhatikan adanya hubungan antara bunyi dengan tulisan. Kelebihan dari metode menggunakan buku cerita ini adalah sesi pengenalan terhadap aktivitas literasi menjadi suatu hal yang menyenangkan.

Menurut Siti Salamah, Perkembangan anak merupakan fase krusial berkembangnya literasi dini. Literasi dini yang berkembang dapat mendorong kemampuan berbahasanya. Salah satu cara memicu perkembangan literasi dini yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif memicu keterampilan literasi dini, terutama pada anak usia 3 tahun 10 bulan yang menjadi peserta penelitiannya.¹⁰

¹⁰ Siti Salamah, *Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*, Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, hlm.232.

Upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang ada antara lain, guru bisa bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak yang belum berkembang di bidang literasi, kepala sekolah terus mendorong para guru untuk mencari inovasi baru dalam menggunakan buku dalam pembelajaran sehingga peningkatan kemampuan literasi pada anak akan baik.¹¹

Kejadian yang ada pada masyarakat saat ini dimana anak sebelum usia 5 tahun sudah dapat membaca dan adanya tuntutan pendidikan pada pendidikan formal (sekolah dasar), adanya syarat masuk sekolah dasar yang mewajibkan anak sudah dapat membaca dan menulis. Itu sebabnya orang tua berlomba-lomba mencarikan sekolah anaknya dengan kualitas yang memadai dalam mengajarkan membaca dan menulis. Minat anak untuk membaca tidak lepas dari kebiasaan orang tua. Orang tua hendaknya membuat lingkungan keluarga yang kondusif dan membangkitkan minat belajar baca tulis. Kesadaran orang tua terhadap pengembangan literasi anak diperlihatkan dengan keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak. Namun, yang sedang terjadi saat ini orang tua cenderung melimpahkan pembelajaran literasi kepada guru TK/RA.

Pada saat ini adanya keyakinan yang berkembang pada masyarakat di mana sekolah dasar menerapkan sistem seleksi dan tes pada calon peserta didik. Menilai dengan syarat kemampuan membaca merupakan salah satu syarat untuk masuk SD. Kemampuan membaca merupakan bentuk pemaksaan kepada anak untuk belajar membaca ketika di PAUD, anak-anak tidak boleh dipaksa untuk bisa membaca. Menurutny, memaksa anak untuk membaca pada usia tertentu, seperti

¹¹ Iis Bayiroh, *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*, Jurnal Siliwangi. Vol. 3 No. 2. Oktober 2017. Hlm. 133.

pada anak usia dini bisa menimbulkan ketidaksukaan anak untuk membaca dimasa depan.¹²

Hasil wawancara awal ketika saya observasi ke sebuah RA, seorang guru menceritakan pengalamannya yang saat itu keteteran karena orang tua dari peserta didik di RA tersebut ingin segera anaknya cepat dapat membaca dan menulis. Beberapa orang tua peserta didik tersebut menyampaikan keluhannya:

Bu sekarang kan anak-anak kalau masuk SD/MI tesnya itu membaca, terus kalau gk bisa baca gak bisa masuk di sekolah yang di inginkan. Saya minta tolong jenengan ajarin membaca ya. Biar nanti anak saya bisa sekolah sesuai dengan keinginannya.¹³

Beberapa keluhan tersebut memang sangat sering disambatkan orang tua karena mereka sebagai orang tua yang tidak sabar menunggu anaknya bisa membaca dan menulis. Orang tua yang sangat tidak sabar dengan keinginannya agar anak cepat bisa membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Kekhawatiran tersebut memang banyak sekali alasannya, mungkin karena mereka sebagai orang tua takut jika anaknya mengalami kesulitan ketika di jenjang pendidikan yang selanjutnya. Orang tua di Indonesia yang berpikir bahwa anak-anaknya dapat mulai belajar ketika ia sekolah. Oleh karena itu kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan sepenuhnya di tangan pendidik di sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu pihak wali murid:

Di rumah itu sebenarnya sudah ada buku membaca mbak, tetapi tentang belajar membaca, jadi anaknya sering bosan.¹⁴

PAUD secara mandiri mengupayakan pembelajaran membaca bagi peserta didiknya. Kondisi pendidikan di Indoensia banyak beberapa sekolah dasar mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan harus bisa membaca. Dampaknya

¹² Lutfatulatifah & Slamet Wahyudi Yulianto, *Teacher's Perceptions of Reading, Writing, and Calculating on Early Childhood*, Jurnal Golden Age, Vol. 1, No. 1, Juni, 2017. Hlm. 77-81.

¹³ Ainun Rosidah, S. Ag., *Hasil Wawancara*, (Sidoarjo: 06 Januari 2020)

¹⁴ Wali Murid, *Hasil Wawancara*, (Sidoarjo: 06 Januari 2020)

orang tua pun berlomba-lomba agar putra putrinya harus menguasai keterampilan membaca. Sekolah dasar yang mengajukan tes baca saat ini penerimaan murid baru lembaga pendidikan sekolah dasar. Anak PAUD yang bermasalah membaca tidak diterima di beberapa sekolah.¹⁵

Nurgiyantoro berpendapat buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan sebuah teks narasi secara verbal dan disertai dengan gambar ilustrasi.¹⁶ Aktivitas cerita dengan buku bergambar dapat memudahkan anak mengasah kemampuan literasi dini. Buku bergambar yang baik yaitu buku yang memuat cerita dengan gambar-gambar yang sesuai realita di lingkungan sekitar. Buku bergambar dapat memicu anak untuk mendalami emosi karakter dan memprediksi kejadian yang selanjutnya. Gambar yang terdapat pada buku merupakan hal yang utama karena anak-anak tertarik pada hal visual.¹⁷ Dalam hal ini buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menumbuhkan literasi pada anak usia dini, dengan menggunakan berbagai macam jenis buku cerita serta keterlibatan orangtua dalam membacakan buku cerita. Dengan demikian diharapkan lingkungan di rumah dapat mendukung anak untuk bersiap mengikuti proses belajar membaca dan menulis di sekolah.

Borton mengungkapkan kaitan bercerita menggunakan buku bergambar dengan kemampuan bahasa anak. Barton meneliti 27 anak usia 3-5 tahun yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas bercerita dengan alat peraga dan kelas bercerita tanpa alat peraga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak

¹⁵ Sri Muryani & Dewi Safitri Elshap, *Upaya Tutor PAUD Dalam Mempersiapkan Anak Menjelang Pendidikan Sekolah Dasar*, Jurnal Comm-Edu ISSN: 2651- 1480, Vol. 1 No. 1, Januari 2018. Hlm. 9-18.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 152.

¹⁷ Siti Salamah, *Op.Cit.*, hlm. 226

yang mendapatkan cerita dengan alat peraga mampu bermain peran lebih unggul dibandingkan dengan yang tanpa alat peraga.¹⁸ Usia 4-6 tahun tertarik menggunakan buku cerita interaktif. Buku cerita bergambar interaktif anak ini diperlukan sebuah cerita yang memang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti cerita imajinatif yang menarik dan mendidik. Karakter yang didesain pun harus menarik. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling disukai oleh anak-anak. Dengan adanya buku cerita bergambar dapat membantu dan menimbulkan minat baca anak.¹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo*”.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 226.

¹⁹ Albert Jesse, Bramantya, & Ryan Pratama S. *Perancangan Buku Cerita Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini*, Jurnal DKV Adiwarna, (Universitas Kristen Petra, 2015).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ini diharapkan memberikan sumbangsih dan kontribusi literasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Diharapkan buku cerita bergambar ini dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan literasi pada peserta didik.

b) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan pengembangan buku cerita bergambar.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Beberapa asumsi dalam buku cerita bergambar ini:

- a) Buku cerita bergambar disusun dengan desain yang menarik dan sekreatif mungkin, agar peserta didik tertarik untuk membaca buku cerita tersebut.
- b) Dengan adanya buku cerita bergambar ini, peserta didik akan lebih bersemangat dalam membaca sehingga dapat menumbuhkan literasi peserta didik.

2. Sedangkan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan ini:

- a) Buku cerita bergambar ini hanya memuat beberapa aspek yaitu aspek bahasa dan aspek kognitif.
- b) Buku cerita bergambar ini hanya di publikasikan hanya di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Untuk menjaga agar tidak terjadi perluasan masalah pada penelitian pengembangan ini, maka penelitian pengembangan ini perlu diberi batasan-batasan yaitu:

1. Buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik hanya terbatas di kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.
2. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.
3. Tempat penelitian ini adalah RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk untuk guru dan peserta didik yang berupa buku cerita bergambar. Produk buku cerita bergambar ini diharapkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar berukuran A5.
2. Cover buku cerita bergambar menggunakan Hard Cover dengan laminasi Doff.
3. Isi buku cerita bergambar menggunakan kertas Art Paper 260 dengan laminasi Doff.
4. Buku cerita bergambar di desain menggunakan aplikasi corel draw X7.
5. Buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan desain yang menarik.
6. Typografi penulisan dalam buku cerita bergambar ini menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS, Berlin Sans FB, Gill Sans MT Condensed*.
7. Terdapat kotak dialog percakapan antar tokoh.

8. Buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

H. Originalitas Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Dalam originalitas penelitian ini ada beberapa hal penting yang harus ditulis yaitu berkaitan dengan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kita. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Zevina Zuhrie Wardana, *“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Tentang Submateri Prinsip-prinsip Menggambar Model Untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo”*. Skripsi, 2017, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan metode pengembangan. Berdasarkan evaluasi dari kelompok kecil media ini memperoleh presentase 93% dengan kategori valid yang dapat digunakan. Dari hasil validasi media diperoleh presentase 88% dengan kategori valid dan dapat digunakan. Kemudian dari ahli materi diperoleh presentase 91% dengan kategori valid dan dapat digunakan. Terakhir dari kelompok besar diperoleh presentase 82% dengan kategori valid dan dapat digunakan.²⁰
2. Nur Zainab, *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang”*. Skripsi, 2017, Universitas

²⁰ Zevina Zuhrie Wardana, *“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Tentang Submateri Prinsip-prinsip Menggambar Model Untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo”*, Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2017.

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Dalam pengembangan ini hanya ada enam tahap yang dilaksanakan. Hasil pengembangan media buku cerita bergambar dalam bahasa Jawa ini memenuhi kriteria yang sudah valid dengan hasil (1) Validasi hasil materi 94%, (2) Validasi ahli desain buku 94%, (3) Validasi ahli desain media 92%, (4) Validasi ahli bahasa 100%, (5) Validasi dan Uji Coba guru kelas 98%, (6) Uji coba lapangan 89%.²¹

3. Nurlaili Stami Ningsih, *Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Thariqqie Putri Malang*. Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media cerita bergambar sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam telah memenuhi kriteria yang sudah valid. Uji kelayakan ahli desain media 78,8%, hasil validasi ahli bahasa 81,25%, dan hasil validasi ahli pembelajaran bidang studi 78,8%. Dan hasil statistik uji MacNemar X^2 hitung = 18,3 > x^2 tabel = 0.0039.²²
4. Mas Fitra Farendi, *"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar"*. Skripsi, 2018,

²¹ Nur Zainab, *"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang"*. Skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

²² Nurlaili Stami Ningsih, *"Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Thariqqie Putri Malang"*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Universitas Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu memperoleh rerata 4.8 dengan kategori sangat valid dan validator bahasa yakni 4.4 dengan kategori sangat valid, respon peserta didik dengan persentase 4.6 dengan kategori sangat valid.²³

5. Ika Nur Harini, "*Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota*". Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca dilihat dari aspek tujuan membaca dan proses pemahaman yang terbagi menjadi 5 kriteria, yaitu terdapat 10 peserta didik memperoleh kriteria sangat tinggi, 3 peserta didik memperoleh kriteria sedang, 3 peserta didik memperoleh kriteria rendah, dan 5 peserta didik memperoleh kriteria sangat rendah. Sehingga diperoleh rata-rata persentase yaitu 67 dengan kriteria tinggi.²⁴

Agar lebih mudah dipahami, beberapa penelitian terdahulu tersebut dipaparkan dalam tabel berikut ini:

²³ Mas Fitra Farendi, "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2018.

²⁴ Ika Nur Harini, "*Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota*". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Zevina Zuhrie Wardana, Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar tentang Submateri Prinsip-prinsip Menggambar Model untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ittihaf Poncokusumo. (Skripsi, 2017)	Buku cerita bergambar, penelitian dan Pengembangan (R&D)	Tentang submateri prinsip-prinsip menggambar model, penelitian dilakukan di Jenjang MTs/SMP	Pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA AT-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. Dengan rumusan masalah;
2.	Nur Zainab, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. (Skripsi, 2017)	Pengembangan buku cerita bergambar, penelitian dan Pengembangan (R&D)	Buku cerita berbahasa jawa, peningkatan keterampilan menulis dan berbicara, penelitian dilakukan di jenjang SD/MI	1) Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo?
3.	Nurlaili Stami Ningsih, Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Thariqqie Putri Malang. (Skripsi, 2017)	Cerita bergambar, Penelitian dan pengembangan (R&D)	Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Thariqqie Putri Malang.	2) Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo?
4.	Mas Fitra Farenda, Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Literasi Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Skripsi, 2018)	Buku cerita bergambar, Literasi, Penelitian dan Pengembangan (R&D)	Materi pelajaran Sains, penelitian di jenjang SD	

5.	Ika Nur Harini, Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota. (Skripsi, 2017)	Literasi peserta didik	Jenis penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan di jenjang SD	
----	---	------------------------	--	--

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi operasional ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini peneliti akan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi untuk peserta didik kelompok B RA/TK dan akan di uji keefektifannya dengan cara validasi, uji coba, dan revisi.
2. Buku cerita bergambar adalah suatu cerita yang ditulis dengan bahasa yang mudah, dan dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita tersebut. Buku cerita bergambar merupakan media yang sangat cocok dalam menumbuhkan literasi peserta didik.
3. Literasi adalah kemampuan seseorang ketika memahami dan mengolah informasi saat melakukan menulis dan membaca.
4. Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran di jenjang pendidikan tertentu.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah ide yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produksi, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II mendeskripsikan tentang landasan teori. Landasan teori tersebut terdapat dua sub bab yaitu review literatur dan kerangka berfikir. Di bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang buku cerita bergambar dan literasi peserta didik.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil perkembangan dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data uji coba, analisa data, revisi produk.

BAB V penutup yang membahas tentang kajian produk yang telah di revisi, saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sastra Anak

Ketika anak sudah mulai berbicara, anak akan lebih sering kepada ibunya tentang apa saja yang sudah dia lihat di sekitarnya. Dengan itu ibu selalu menjawab pertanyaan anaknya dengan sabar dan ibu selalu tersenyum ketika menjawabnya. Selain itu, ibu ataupun orang tua juga sering bercerita atau mendongeng dengan berbagai macam cerita yang sangat menarik.

Ketika di rumah ada sebuah buku yang bergambar pasti anak akan membuka-buka buku tersebut karena mereka penasaran dengan gambar yang ada di dalam buku tersebut. Jika anak belum bisa membaca, biasanya ia meminta orang tuanya untuk membacakan buku cerita tersebut. Jika anak tersebut sudah bisa membaca, anak akan sangat asyik saat membacanya, melihat gambar-gambarnya.

Sastra berbicara tentang kehidupan manusia pada umumnya yang semuanya diungkap dengan bahasa dan cara yang khas. Dalam bahasa sastra mengandung karakteristik keindahan. Karakteristik itu juga berlaku untuk sastra anak.²⁵

- a) Sastra: memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan.

Lukens mengatakan bahwa sastra menawarkan dua hal utama. Dua hal utama tersebut adalah kesenangan dan pemahaman. Sastra datang

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 3

kepada para pembaca adalah untuk memberikan hiburan yang menyenangkan. Lalu Lukens menegaskan kembali bahwa tujuan sastra memberikan hiburan adalah untuk memberi kesenangan dan memberi kepuasan kepada pembaca, tidak peduli pembaca tersebut adalah orang dewasa maupun anak-anak.

b) Sastra: citra dan metafora kehidupan.

Menurut Saxby^a sastra pada hakikatnya adalah sebuah citra kehidupan atau gambaran kehidupan. Citra kehidupan sendiri bisa dimengerti bagaikan cerminan secara nyata tentang model kehidupan sebagaimana yang kerap kita jumpai dalam kehidupan tiap hari sehingga sangat gampang sekali diimajinasikan sewaktu membacanya. Karya sastra didalamnya terdapat sebuah peristiwa kehidupan yang diperankan oleh beberapa karakter tokoh dalam menjalani kehidupan yang diceritakan dalam alur cerita tersebut. Teks sastra yang sudah jadi terdapat elemen-elemen yang sudah menjadi kesatuan. Elemen-elemen tersebut berupa penggalan, pengurutan, penilaian, dan pengendapatan dari berbagai pengalaman kehidupan seorang penulis.

Apabila sastra itu menjadi kesatuan dari hal-hal tersebut, maka teks sastra merupakan sebuah produk penulisan yang dapat di pandang sebagai sebuah metafora kehidupan. Metafora kehidupan tersebut bisa diapahami bagaikan kiasan dalam kehidupan. Artinya merupakan model- model kehidupan yang diceritakan melalui bacaan sastra berbentuk kiasan, simbolisasi, maupun perumpamaan dari kehidupan yang nyata.

c) Sastra anak: keterbatasan isi dan bentuk.

Lukens berpendapat bahawa anak berbeda dengan orang dewasa. Perbezaan diantara mereka bukan terdapat di spesies maupun hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Maksud dari perbedaan tersebut adalah perbedaan antara sastra anak dengan orang dewasa adalah terdapat pada tingkatan pengalaman seorang pembaca. Pengalaman pada orang dewasa dan anak-anak berbeda. Pengalaman anak memang masih sangat terbatas, maka dari itu anak belum dapat memahami sebuah cerita yang melibatkan sebuah pengalaman hidup yang kompleks sebagaimana yang dialami oleh orang dewasa, seperti penghinatan, cinta segitiga, dan lain-lain yang anak belum bisa memahami cerita tersebut. Anak akan lebih siap memahami sebuah cerita yang fantasi. Fantasi tersebut seperti fantasi cerita binatang yang dapat berbicara dan bertingkah laku seperti manusia. Yang dikatakan oleh orang dewasa cerita tersebut tidaklah logis, tetapi menurut anak-anak cerita tersebut sangat logis.

d) Sastra anak: lisan dan tulis.

Disini ditegaskan bahwa pemahaman terhadap sastra secara umum maupun sastra anak tidak terbatas hanya dengan buku bacaan maupun yang dicetak secara verbal. Di dunia kesastraan dikenal dengan adanya sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah sastra yang diceritakan dan diwariskan secara turun temurun, seperti cerita rakyat. Pada hakikatnya anak yang belum bisa membaca pun sudah mengenal, memperoleh, dan menikmati sastra lisan, seperti yang diceritakan

orang tua, guru, pencerita lainnya. Hal tersebut sudah terjadi pada anak usia 2-3 tahun yang belum mengenal tulisan maupun membaca. Selain itu nyanyian seperti ninabobo, permainan kata secara rima dan irama juga dikategorikan sebagai puisi dolanan atau tembang-tembang dolanan.

2. Teknik Menyusun Buku Cerita Bergambar

a) Ketahui Siapa Targetnya

Saat memikirkan ide cerita yang akan dibuat, tentukan terlebih dahulu kira-kira usia berapa anak-anak yang akan membaca sebuah karyamu. Kemampuan membaca anak-anak berkembang dengan sangat pesat. Maka dari itu, gaya penulisan cerita harus disesuaikan dengan kelompok usia yang spesifik. Inilah pengelompokan kelompok usia yang spesifik:

- (1) Anak usia 2-6 tahun
- (2) Anak usia 7-11 tahun
- (3) Anak di atas 12 tahun

Pada buku cerita bergambar yang akan dibuat ini di khususkan untuk anak usia 5 dan 6 tahun. Anak usia 5-6 tahun kemungkinan besar akan membaca lebih banyak daripada anak yang berusia 3 tahun. Hal tersebut perlu dipertimbangkan saat menentukan jumlah gambar dan kata di dalam buku cerita bergambar tersebut.

b) Pilih Tema yang Tepat

Buku cerita bergambar anak perlu tema yang dapat membuat anak tertarik dengan isi cerita tersebut. Kita harus tahu apa yang ada di pikiran seorang anak tersebut. Kira-kira anak seusia itu mempunyai kesulitan apa dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Jangan menulis dari pendapat orang dewasa, masuklah ke dalam pikiran anak tersebut dan jangan memberi solusi yang sulit. Solusi semakin sederhanalah yang paling baik. Maka dari itu, anak dapat mengidentifikasi masalahnya secara visual seperti tulisan naratif dan gambar ilustrasi yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut.

c) Pengembangan Cerita adalah Kunci

Penulis cerita harus bisa membuat cerita itu dengan cerita yang menarik agar pembaca tidak bosan untuk membacanya. Ceritakan apabila kejadian itu sedih, marah dan yang lain-lain. Dengan berbagai macam emosi, anak dapat lebih peka dengan situasi disekitarnya. Adapun poin-poin yang harus diingat dalam menulis cerita:

- (1) Permulaan yang halus
- (2) Mulai bertemu masalah
- (3) Puncak dari masalah
- (4) Solusi menyelesaikan masalah
- (5) Resolusi

Di awal cerita harus dimulai dengan halus, jangan langsung ke masalah yang besar agar anak tidak kaget ketika membaca cerita tersebut. Kemudian mulailah bertemu dengan masalah. Pastikan alur

ceritanya tetap logis, dan ada pertanyaan kenapa yang mendasari permasalahan tersebut. Lalu puncak masalah, yaitu bagaimana. Dilanjutkan dengan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan jangan lupakan resolusi ke depannya agar anak dapat merasakan bahwa buku cerita tersebut dapat memberikan manfaat yang baik.

d) Cerita Tetap disampaikan dengan Lembut

Buku cerita bergambar harus memiliki makna yang besar untuk anak. Usahakan cerita tersebut mengandung pesan moral, tetapi sampaikan pesan mora tersebut secara lembut jangan secara gamblang, seperti “jangan mencuri, karena mencuri itu perbuatan yang tidak baik”.buatlah perumpamaan seperti “si A memiliki kesempatan untuk mengambil makanan si B, tetapi si A mengurungkan niatnya karena si B membutuhkan makanan tersebut untuk orang tuanya yang belum makan.” Kalimat tersebut merupakan gambaran empati dan imajinasi yang lebih luas kepada seorang anak.

e) Seimbangkan Kata dan Gambar

Cerita anak merupakan cerita pendek. Sebaiknya sampaikan cerita tersebut dengan efektif. Seimbangkan kata-kata di dalam cerita tersebut dengan gambar untuk menjadikan cerita tersebut dapat meningkatkan kualitas buku cerita bergambar. Sebagian besar buku cerita anak terdiri dari 50-1000 kata. Penulisan cerita harus singkat, padat, dan jelas. Hindari menggunakan kata istilah, kiasan, atau kata lain yang konotatif. Gambar yang ada di dalam buku cerita harus

disesuaikan dengan tulisan. Gambar ilustrasi yang baik disesuaikan dengan kata kerja utama yang menjadi inti dari sebuah cerita.

f) Rileks, Siapkan Waktu yang Tepat

Menulis buku cerita memang tidak mudah. siapkan waktu yang tepat dan menurutmu waktu itu baik. Tulis cerita tersebut di draf. Kemudian buatlah plot cerita yang baik dan kira-kira cerita itu bisa disampaikan dengan efektif. Setelah menulis cerita tersebut, koreksi kembali tulisan cerita tersebut. Menulis cerita untuk anak harus berhati-hati, anak sangat cepat menyerap informasi yang didupakannya.

g) Tetap Unik

Cerita yang unik merupakan cerita yang diinginkan oleh semua pembaca. Di dalam menulis cerita, penulis bisa menceritakan pengalamannya sendiri. Karena pengalaman setiap individu berbeda-beda. Penulis cerita dapat menemukan ide ceritanya dengan mengingat memori yang dia punya di masa lalu. Dan penulis juga bisa menggunakan karakter tokoh hewan seperti di cerita fabel.²⁶

3. Buku Cerita Bergambar

a) Pengertian Buku Cerita Bergambar

Anak berkenalan dengan sastra di mulai dengan suara yang kemudian di respon oleh anak lewat pendengaran. Sastra ini masih terbatas pada sastra lisan yang berupa puisi-puisi dolanan dan diikuti oleh cerita singkat. Lewat puisi

²⁶ Literasi Nusantara “Yuk Coba 9 Cara Menulis Buku Cerita Anak Untuk Pemula Ini!”
<http://literasinusantara.com/9-cara-menulis-buku-cerita-anak/>, diakses tanggal 3 Juli 2020.

lagu dolanan anak yang merupakan sebuah bunyi-bunyi berirama indah. Begitupun dengan cerita-cerita singkat yang diceritakan orang tua, seperti dongeng sebelum tidur. Menurut Huck, dkk dalam buku Nurgiyantoro perkembangan bahasa seorang anak terjadi amat luar biasa. Potensi yang ada dalam diri seorang anak sangat memungkinkan untuk memperoleh input bahasa secara luar biasa. Sehingga sejak usia dini, anak sudah diperkenalkan dengan dan dibiasakan berhubungan dengan sastra. Pada masa awal, anak tidak dapat mengenal huruf, dan belum bisa membaca. Tetapi anak tersebut sudah dapat memahami bahwa buku itu berisi sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Hal tersebut terjadi karena seorang anak terbiasa melihat kegiatan orang dewasa yang sering memegang buku dan membaca serta sering membacakan isi buku itu kepada anaknya. Maka dari itu, aktivitas orang tua dan orang dewasa yang ada disekitar anak dapat menanamkan kesadaran pada diri anak bahwa pentingnya “budaya” membaca buku.²⁷

Cerita dapat digunakan orang tua ataupun guru sebagai media dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* dalam cerita dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan dalam diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita.²⁸ Buku cerita bergambar mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Karena buku cerita bergambar merupakan sesuatu hal yang tidak asing dalam kegiatan anak. Buku cerita bergambar merupakan buku yang

²⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 119.

²⁸ Mbak ITADZ, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19.

menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu tulisan diperjelas dengan ilustrasi, baik itu cerita rakyat, hikayat, maupun cerita fabel (binatang). Ilustrasi atau gambar dalam buku berfungsi sebagai pendukung sekaligus menyampaikan isi cerita.

Nurgiyantoro berpendapat buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan sebuah teks narasi secara verbal dan disertai dengan gambar ilustrasi.²⁹ Menurut Nurgiyantoro gambar dalam buku mengandung sebuah cerita. Gambar tersebut digunakan untuk memperjelas teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan untuk daya tangkap dan imajinasi seorang anak terhadap cerita tersebut.³⁰ Lestari menyatakan bahwa buku bergambar merupakan buku cerita yang disajikan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar.³¹ Sedangkan menurut Krisnawan menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik.³² Lukens mengatakan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan adalah dua media yang berbeda. Tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya itu membentuk perpaduan. Ilustrasi gambar tersebut akan membuat tulisan verbal menjadi lebih konkret dan memperkaya makna teks.³³

Buku cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 152.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 153.

³¹ Mira Dewi Lestari, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab Siswa Kelas A Sekolah Dasar Rendah", *Skripsi*, FKIP, Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, 2016, hlm. 24.

³² Hilarius A. Krisnawan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II B SD Negeri Dayuharjo Tahun Pelajaran 2016-2017", *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, hlm. 24.

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 154.

membentuk sebuah cerita.³⁴ Suatu bentuk seni rupa atau hasil karya seni rupa yang telah di desain terdiri dari beberapa unsur-unsur, dan setiap unsur tersebut memiliki peranan penting dalam proses penciptaan sebuah karya. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menambah kosakatanya. Kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan antara cerita dan gambar tersebut, serta menanamkan kesadaran pada anak akan pentingnya aktifitas literasi (membaca) untuk memperoleh informasi dan pembentukan karakter seorang anak.

b) Jenis-jenis dan karakteristik Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis dan karakteristik. Menurut McElmeel jenis-jenis buku cerita bergambar adalah³⁵:

(1) Fiksi

Buku fiksi merupakan buku yang menceritakan tentang suatu kejadian tidak nyata yang bersumber dari khayalan, rekaan, dan imajinasi dari penulisnya. Cerita yang dikategorikan kedalam fiksi yaitu cerita misteri, humor, binatang (fabel) serta cerita fantasi.

(2) Historis

Buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini seperti kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

³⁴Mikke Susanto, “*Diksi Rupa*”, (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), hlm 77.

³⁵ Sharron L. McElmeel, *Character Education: A Book Guide for Teachers, Librarians, and Parents (United States: Teacher Ideas Press, 2002)*

(3) Informasi

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang digunakan untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

(4) Biografi

Biografi adalah kisah tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

(5) Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta bertumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau.

(6) Kisah Nyata

Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah peristiwa.

Dalam jurnal Faizah, Sutherland dan Arbuthnot mengemukakan beberapa karakteristik buku cerita bergambar, antara lain:³⁶

- (a) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- (b) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- (c) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- (d) Gaya penulisannya sederhana.
- (e) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

³⁶ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, November 2009, No. 3), hlm 252.

c. Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar

Lely Damayanti, Anitah menyatakan bahwa ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik yaitu:³⁷

- 1) Buku cerita bergambar harus cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan peserta didik.
- 2) Bersahaja yaitu dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok.
- 3) Realistis yaitu gambar pada buku itu sesuai dengan yang akan digambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu huku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.

Dengan adanya ciri-ciri buku bergambar, peneliti lebih mudah untuk membuat media pembelajaran untuk peserta didik. Pembuatan buku cerita bergambar harus menyesuaikan tingkatan umur peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami.

d. Manfaat dan Fungsi Buku Cerita Bergambar

Menurut Mitchell fungsi buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang keberadaan dunia di tengah masyarakat dan alam.

³⁷ Lely Damayanti, *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Ajaran 2014-2015*, (Madiun: Jurnal Care Vol. 3 No.2, Januari 2016), hlm. 14-15.

³⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hlm. 159.

- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang mengenal orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik untuk mengapresiasi keindahan.
- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh kesenangan.
- 6) Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik untuk menstimulasi imajinasi.

e. Pemilihan Bacaan Sastra Anak

Anak akan membaca bacaan apa saja yang ditemukan di sekitarnya baik bacaan itu cocok atau tidak untuk dirinya. Anak memang belum bisa memilih bacaan yang baik untuk dirinya sendiri. agar anak bisa mendapatkan bacaan yang baik, sebagai orang dewasa harus peduli dengan bacaan pada diri anak. Karena bacaan itu akan sangat berperan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Pemilihan bacaan yang dimaksud adalah harus mempertimbangkan hal-hal tertentu yang sudah diakui ketepatannya dan apat dipertanggungjawabkan. Secara teoritis ada keterkaitan antara tahap perkembangan anak dengan respon anak terhadap buku bacaan atau cerita yang diceritakan dengan lisan. Menurut Brady dalam buku Nurgiyantoro mengatakan bahwa para peneliti telah

mengidentifikasi umur serta tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang meliputi aspek berpikir, bahasa, personalitas, moral, dan pertanyaan terkait yang bisa membantu dalam seleksi bacaan sastra. Lalu, menurut Huck aspek-aspek yang sudah dikatakan oleh Brady, perkembangan itu juga melibatkan aspek fisik dan pertumbuhan konsep sebuah cerita.³⁹

Brady berpendapat bahwa terdapat hal-hal tertentu yang menjadi sebuah dasar pemikiran dalam tahapan perkembangan anak. pertama adalah pertimbangan ketertarikan anak terhadap suatu bacaan. Kedua, pemahaman terhadap perkembangan anak secara umum dan terhadap tahapan perkembangan anak secara khusus yang akan menghasilkan sebuah informasi yang berharga dalam pemilihan bacaan anak. Ketiga, tahapan perkembangan akan sangat berpengaruh dalam membantu seleksi memilih bacaan untuk anak. keempat, pemahaman kesesuaian dan pemilihan bacaan dengan tahapan perkembangan anak perlu diperluas dengan mencakup semua kontribusi di tiap tahapan tersebut.⁴⁰ Berikut ini tahapan tahapan aspek perkembangan peserta didik yaitu meliputi perkembangan intelektual, moral, emosional dan personal, bahasa, dan pertumbuhan konsep cerita.

a) Perkembangan Intelektual atau Kognitif

Pada umumnya perkembangan intelektual atau yang biasa disebut dengan kognitif ini merujuk pada teori Jean Piaget. Semua anak melewati tahapan intelektual dalam proses yang sama meskipun tidak sama dalam usia nya. Ada

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Ibid.*, hlm. 49.

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Ibid.*, hlm. 49.

empat tahapan aspek kognitif menurut Piaget, berikut ini tahapan perkembangan kognitif:⁴¹

Pertama, tahap sensori-motor (usia 0-2 tahun). Tahap ini adalah tahapan pertama di dalam perkembangan kognitif anak. tahap ini disebut dengan sensori-motor karena perkembangan saat itu terjadi berdasarkan informasi dari panca indera (senses) dan tubuh (motor). Karakteristik utama di tahap ini adalah anak belajar dari persepsi panca inderaan aktivitas motor . dalam usia 1-2 tahun anak menyukai permainan yang ada bunyi, yang mengandung suara-suara. Permainan bunyi yang dimaksud itu seperti nyanyian-nyanyian, atau kata-kata yang dilagukan.

Kedua, tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Tahap ini anak mulai dapat mengoperasikan sesuatu yang mencerminkan aktivitas mental. Karakteristik dalam tahapan ini adalah anak mulai belajar mempergunakan objek gambar dan kata-kata, anak masih bersifat egosentris, anak belum bisa memahami pemikiran orang lain, anak mulai bisa menjelaskan apa yang didengar, dilihat, maupun apa yang dirasakan.

Hubungannya dengan pemilihan bacaan sastra anak yang sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan intelektual ini yaitu, buku yang menampilkan gambar ilustrasi yang menarik, buku bergambar yang memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasi, mengenali suatu objek dan situasi tertentu yang mungkin itu bermakna untuk anak, buku cerita yang menampilkan tokoh dan alur yang mencerminkan tingkah laku seorang anak.

⁴¹ Burhan Nurgiyantoro, *Ibid.*, hlm. 50-66.

Ketiga, tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini anak sudah mulai dapat memahami logika secara stabil. Karakteristik pada tahap ini yaitu anak dapat mengelompokkan sesuatu yang sederhana seperti mengelompokkan warna, anak mampu mengurutkan sesuatu secara benar seperti mengurutkan dari besar ke kecil, anak mulai mengembangkan imajinasinya, perubahan pemikiran dari sifat egosentris ke pemikiran pola sudut pandang orang lain, anak mulai dapat berpikir dan dapat memecahkan sebuah masalah sederhana.

Hubungan terhadap buku bacaan sastra anak yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu buku bacaan narasi yang mengandung urutan logis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, buku bacaan yang menampilkan cerita sederhana baik yang menyangkut masalah yang diceritakan maupun jumlah tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

Keempat, tahap operasi formal (usia 11-12 tahun ke atas). Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir abstrak. Karakteristik pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir secara teoritis, anak mampu memecahkan masalahnya secara logis. Hubungan pemilihan bacaan sastra pada tahap ini adalah buku bacaan cerita yang menampilkan masalah dan membuat anak untuk berpikir mencari dan menemukan hubungan sebab akibat di cerita tersebut, buku bacaan yang menampilkan alur cerita ganda, serta menampilkan konflik dan karakter yang kompleks.

b) Perkembangan Moral

Pada buku Nurgiyantoro, Kohlberg mengatakan perkembangan moral pada anak dibagi dalam enam tahapan. Keenam tahapan itu adalah: Tahap 1: anak

memfokuskan dirinya sendiri pada konsekuensi langsung dari tindakan yang sudah dilakukan oleh dirinya sendiri. Tahap 2: kurangnya menunjukkan perhatian pada kebutuhan orang lain, tetapi hanya sampai tahap nilai kebutuhannya itu juga berpengaruh pada kehidupannya sendiri. seperti “jika kamu mencubit saya, saya juga akan mencubit kamu.” Tahap 3: anak mampu menerima persetujuan maupun tidak persetujuan dari orang lain. Tahap 4: anak harus mematuhi hukum, keputusan dan konvensi sosial. Karena tingkah laku yang baik akan di pandang baik oleh masyarakat di sekitarnya. Tahap 5: setiap anak mempunyai pendapat dan nilai karakter yang berbeda. Tahap 6: keputusan anak secara individu didasarkan pada kata hati, dan etika yang berlaku secara konsisten.

Hubungan pada pemilihan bacaan sastra anak pada tahap perkembangan moral ini adalah pahami dengan baik karakteristik tahapan perkembangan moral anak, lalu pilih salah satu dari tahap tersebut. Contohnya seperti, anak usia empat tahun, anak dipikirkan buku bacaan yang berisikan tentang melatih seorang anak dalam bertanggung jawab dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan aturan sosial. Buku bacaan yang dipilih mengandung unsur moral, pemilihan moral tersebut mengandung nasihat-nasihat tentang moral seperti bertingkah laku yang baik. Dengan tidak kepastian usia pada tahapan perkembangan moral itu, kita sebagai orang dewasa dituntut untuk mempertimbangkan bacaan sastra mana yang baik untuk usia anak tertentu.

c) Perkembangan Emosional dan Personal

Menurut Erickson dalam Nurgiyantoro mengatakan bahwa perkembangan emosional dan personal itu proses becoming yang terkait dengan periode kritis

dalam perkembangan seorang manusia. Erickson mengidentifikasi adanya delapan tahapan perkembangan emosional dan personal serta dengan perkiraan usia. Delapan tahapan tersebut adalah kepercayaan vs ketidakpercayaan (usia tahun pertama), kemandirian vs rasa malu dan ragu (usia tahun ketiga), prakarsa vs kesalahan (usia prasekolah, 3-6 tahun), kerajinan dan kepandaian vs perasaan rendah diri (usia 6-12 tahun), identitas vs kebingungan (usia remaja), keintiman vs isolasi (usia awal dewasa), generativitas vs stagnasi (usia dewasa), dan integritas vs keputusasaan (usia dewasa dan tua).

Hubungan dengan pemilihan bacaan sastra anak dengan perkembangan emosional dan personal adalah pemilihan buku bacaan hanya mempertimbangkan bahwa masalah yang terkandung dalam ceritanya mampu memberikan kepuasan kepada anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. misalnya, anak usia prasekolah lebih suka menanggapi bacaan yang menggambarkan kemampuan vs ketidakmampuan anak untuk melakukan sesuatu secara bahagia.

d) Perkembangan Bahasa

Chomsky mengatakan bahwa dalam diri anak terdapat sebuah alat yang digunakan untuk sarana memperoleh bahasa. Sejak lahir, anak sudah mempunyai pembawaan, bakat (*innate capacity*) yang berupa *Language Acquisition Devices (LAD)*, alat pemerolehan bahasa) untuk memperoleh bahasa secara alami. Menurut Chomsky adanya *innate capacity* atau *LAD* dapat digunakan untuk menerangkan apa yang terjadi di dalam diri seorang anak yang secara cepat belajar bahasa.

Berikut ini beberapa karakteristik anak pada kelompok usia tertentu sebagai salah satu kriteria pemilihan buku bacaan anak;

Anak usia 3-5 tahun: pemfungsian tahap praoperasional, pengalaman pada tahap prakarsa vs kesalahan, penafsiran yang baik dan buruk, boleh maupun tidak boleh, perkembangan bahasa berlangsung dengan cepat dan pada anak usia 5 tahun sudah mampu berbicara dengan kalimat yang kompleks, perkembangan kemampuan perseptual misalnya membedakan warna, bertingkah laku egosentris, belajar dari pengalaman orang terdekatnya, mulai menyatakan sesuatu dengan bebas, belajar melalui permainan imajinasi, sangat kurang memperhatikan masalah waktu, dan mengembangkan rasa tertarik terhadap kerja sama kelompok.

Anak usia 6-7 tahun: beralih ke cara berpikir operasional konkret, pengalaman di tahap kepandaian vs perasaan rendah hati, penerimaan konsep yang benar, melanjutkan perkembangan pemerolehan bahasa, dimulai memisahkan fantasi dari realistik, belajar dari pengalaman langsung, mulai berpikir abstrak, membutuhkan pujian dari orang dewasa, menunjukkan rasa dan sikap sensitif terhadap orang dewasa, ikut berpartisipasi di dalam kelompok, mulai tumbuh rasa keadilan dari orang dewasa, dan menunjukkan sifat egosentris serta saling menuntut.

Anak usia 8-9 tahun: berfungsinya tahap operasional konkret, pengalaman pada tahapan kepandaian vs perasaan rendah hati, dapat menerima konsep berdasarkan aturan, adanya perhatian dan penghormatan dari kelompok, berkurangnya sifat egosentris, mengembangkan konsep dan hubungan spasial, menghargai petualangan imajinatif, menunjukkan minat dan keterampilan

yang berbeda dengan anggota kelompoknya, mempunyai sebuah ketertarikan pada hobi yang bermacam-macam, menunjukkan peningkatan mengutarakan semua ide ke dalam kalimat-kalimat, membentuk persahabatan khusus.

Anak usia 10-12 tahun: pemfungsian pada tahap operasional konkret, dapat melihat suatu hubungan yang lebih abstrak, pengalaman pada tahap kepandaian vs perasaan rendah diri, mempunyai ketertarikan yang kuat dalam aktivitas sosial, meningkatnya minat pada kerja sama kelompok, mencari persetujuan dari orang dewasa, menunjukkan kemampuan melihat sudut pandang orang lain, menunjukkan adanya sebuah perbedaan pada setiap individu, pemahaman dan penerimaan adanya aturan berdasarkan jenis kelamin.

Anak usia 13 dan adolesen (remaja): pemfungsian pada tahap operasional konkret, kemampuan memprediksi tanpa adanya melihat referensi, pengalaman berada pada tahap identitas vs kebingungan, menunjukkan kebebasan dari keluarganya sebagai langkah menuju ke usia dewasa, mengidentifikasi diri dengan orang dewasa yang ia sukai, menunjukkan ketertarikan pada filosofi, dan religius, serta pencarian sesuatu secara idealis.

e) Pertumbuhan Konsep Cerita

Memahami pola pertumbuhan ini merupakan hal yang penting bagi orang tua dan orang dewasa lainnya. Berbagai macam aktivitas yang membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak seperti nyanyian ninabobo, permainan yang menghasilkan suara, dan lain sebagainya itu sebagai contoh dari tahap awal pengenalan sastra pada anak. Pada tahap selanjutnya, anak mulai diberikan cerita, cerita tersebut mengandung tentang apa saja sesuai

dengan dunia anak. Dalam hal ini, cerita atau sastra bisa dipahami sebagai dari sebagai desain untuk melihat dunia anak. Sastra dapat dipahami sebagai sebuah kerangka dari semua gagasan tentang apa yang terjadi dan bagaimana kejadian itu bisa menjadi cerita. Jadi, sastra dipakai cara untuk memahami dunia disekelilingnya kepada anak, tidak hanya masalah apa yang dipahami tetapi juga melainkan bagaimana cara memahaminya.

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan intelektual dan aspek personal lainnya. Cerita adalah salah satu sarana dalam mengembangkan aspek perkembangan seorang anak. Pada anak berusia tiga tahun atau usia lebih awal lagi, anak sudah bisa diberikan cerita, atau bahkan anak sering meminta orang tua nya untuk menceritainya. Pada usia prasekoalh, anak sering terlihat membaca buku bahkan meminta untuk dibacakan buku cerita. Aktivitas itu memang hanya tiruan dari orang dewasa yang sering dilihatnya ketika orang tersebut melakukannya. Tetapi bagaimanapun lewat cara tersebut anak akan mulai tertanam kesadaran akan kebutuhan cerita, kebutuhan melihat dunia itu dapat diperoleh dari buku bacaan.

Applebee dalam buku Nurgiyantoro mengemukakan bahwa ia pernah melakukan penelitian tethadap anak usia 2-5 tahun. Penelitian itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman anak terhadap pola struktur sebuah cerita. Pola tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan seorang anak untuk mengaitkan suatu peristiwa secara bersamaan. Struktur tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Kumpulan (*heap*). Maksudnya adalah kumpulan item yang tidak terhubungkan.

- (2) Urutan (*sequence*). Penghibung secara acak terhadap peristiwa yang mirip.
- (3) Cerita sederhana (*primitive narrative*). Penghubungan suatu peristiwa berdasarkan sebab, efek atau sifat komplementer lainnya.
- (4) Penghubungan tak terfokus (*unfocus chain*). Penghubung lewat atribut umum yang berupa memindahkan suatu peristiwa.
- (5) Penghubungan memfokus (*focused chain*). Penghubung berbagai peristiwa yang berkaitan dalam hubungan yang penuh makna.
- (6) Narasi (*narrative*). Pengubangan telah terfokus lalu mengubungkan suatu peristiwa, item ke dalam sebuah tema atau pola karakter.

Pada umumnya anak berusia 2 tahun berada pada tingkat heap. Anak belum mampu mengorganisasikan berbagai suatu peristiwa atau objek ke dalam struktur yang semestinya. Lalu di perkembangan selanjutnya, anak berusia 5 tahun sudah mampu mengelompokkan berbagai peristiwa dan objek ke dalam sebuah tema, hubungan yang bermakna untuk menghasilkan sebuah cerita yang sebenarnya.

Untuk menunjang anak agar senang dalam membaca buku bacaan, anak membutuhkan sebuah motivasi dari orang tua dan orang dewasa terdekat di sekitarnya. Motivasi itu sebagai proses yang menjelaskan intensitas mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya. Intensitas sendiri berhubungan dengan seberapa giatnya seseorang itu berusaha.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam mencapai sebuah tujuannya. David McClelland terkenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai kesuksesan yang menyatakan bahwa

motivasi setiap orang itu berbeda-beda. Motivasi tersebut sebagai suatu daya dalam mental seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih efektif daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.⁴²

David McClelland dan rekannya mengungkapkan sebuah teori kebutuhan McClelland (*McClelland's Theory of needs*). teori itu berfokus pada 3 kebutuhan yaitu, pencapaian, kekuatan, dan hubungan.⁴³

(a) Kebutuhan pencapaian (*need for achievement*). Setiap individu mempunyai dorongan untuk mencapai target, dan berusaha keras agar berhasil. Seseorang akan lebih berjuang untuk memperoleh pencapaiannya sendiri daripada memperoleh penghargaan. Seseorang itu akan lebih memilih keinginannya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik daripada sebelumnya. Pada kebutuhan pencapaian ini seseorang lebih menyukai keadaan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah. Ketika karakteristik ini seimbang maka seseorang yang berprestasi tinggi akan sangat termotivasi.

(b) Kebutuhan kekuatan (*need for power*). Setiap orang pasti membutuhkan individu lain untuk berperilaku dengan baik. Keinginan untuk memiliki pengaruh dan menjadi orang yang berpengaruh, serta bisa mengendalikan orang lain. Seseorang yang kekuatannya tinggi akan suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi orang lain, senang ditempatkan dalam situasi yang kompeten serta lebih khawatir dengan wibawanya.

⁴² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm. 285

⁴³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hlm. 177

(c) Kebutuhan hubungan (*need for affiliation*). Keinginan seseorang untuk menjalin hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. Pada kebutuhan hubungan ini seseorang dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi yang kooperatif daripada situasi yang kompetitif, serta menginginkan hubungan yang melibatkan tingkat pengertian yang tinggi.

5. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin. Yaitu *literatus*, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan.⁴⁴ Menurut Alwasilah, literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.⁴⁵ Menurut Clay bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis.⁴⁶

Pada dasarnya literasi sering dipahami dengan melek aksara atau tidak buta huruf. Kemudian melek aksara itu di pahami sebagai pemahaman atas informasi yang terdapat di media tulis. tidak heran apabila kegiatan literasi lebih identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Di waktu deklarasi UNESCO menyatakan bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi juga berkaitan dengan kemampuan untuk

⁴⁴ Toharudin dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 1.

⁴⁵ A Chaedar Al-wasilah, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2012), hlm. 160.

⁴⁶ Tadzkirotul Mufiroh, *Baca Tulis Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 23.

mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai macam masalah.⁴⁷

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Menurut Harlock terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seorang anak.⁴⁸

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitifnya.⁴⁹ Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi di lingkungannya.

Seiring berkembangnya zaman, pemahaman terkait literasi juga semakin berkembang. Kern berpendapat bahwa literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya.⁵⁰ Selanjutnya Kern berpendapat lagi bahwa literasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang linguistik, kognitif, dan sosial-budaya.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta, 2017), hlm. 5.

⁴⁸ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi ke Enam*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 178.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 178.

⁵⁰ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *op.cit.*, hlm. 25.

Kirsch berpendapat bahwa dasarnya literasi adalah kemampuan “... *using printed and written information to function in society, to achieve one’s goals, and to develop one’s knowledge and potential.*” (menggunakan informasi yang dicetak dan ditulis yang berfungsi dalam masyarakat, untuk mencapai salah satu tujuan dan untuk mengembangkan potensi seseorang).⁵¹

Menurut McKenna & Robinson literasi dalam membaca adalah medium bagi individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga berhubungan erat dengan kemampuan menulis dalam lingkungan sosial, terutama di tempat kerja dan tempat tinggal.⁵²

Sedangkan menurut Tharp & Gallimore menyatakan bahwa literasi membaca tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai pembaca dan penulis. Dalam sehari-hari, kita memang sering berhadapan dengan berbagai ragam setting, partisipan dan gaya penyajian teks.⁵³

b. Prinsip Pendidikan Berbasis Literasi

Kern berpendapat bahwa terdapat 7 prinsip pendidikan berbasis literasi, yakni sebagai berikut:⁵⁴

(1) Literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi

Pada dasarnya kegiatan berbahasa merupakan kegiatan interpretasi terhadap realita yang dihadapi dan realita tersebut ditafsirkan ke dalam penggunaan bahasa.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵² *Ibid.*, hlm. 25

⁵³ *Ibid.*, hlm. 25

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 31-33

(2) Literasi berarti juga kolaborasi

Kolaborasi atau yang biasa disebut juga dengan kerja sama dalam kegiatan belajar bahasa adalah tahap penting dalam proses belajar bahasa. Bentuk kolaborasi atau kerja sama ini contohnya seperti menyimak.

(3) Literasi juga menggunakan konvensi

Konvensi yang dimaksud ialah kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam budaya dan tercermin dalam aspek bahasa yang sedang dipelajari. Belajar bahasa berarti juga belajar menyesuaikan diri pada konvensi-konvensi baru yang ada dalam bahasa tersebut.

(4) Literasi melibatkan pengetahuan budaya

Penerapan konvensi yang benar itu didasarkan pada pengetahuan budaya. Penggunaan bahasa tanpa mengindahkan nilai-nilai budaya dapat menyebabkan salah pengertian atau ketersinggungan. Dalam pengetahuan budaya ini bahasa tubuh dan bahasa isyarat dalam pergaulan sehari-hari yang sering kali bertolak belakang.

(5) Literasi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah

Kegiatan belajar mengajar dalam pendekatan ini disarankan melibatkan proses berpikir untuk memecahkan masalah. Contohnya seperti berbicara, pada dasarnya ia sedang berusaha untuk memecahkan masalah tentang topik yang harus dibicarakan, cara mengungkapkannya dan cara memilih kosakata agar sesuai dengan orang yang diajak berbicara.

(6) Literasi adalah kegiatan refleksi

Refleksi yang dimaksud ialah kegiatan menilai penggunaan bahasa dirinya sendiri dan penggunaan bahasa orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

(7) Literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis untuk menciptakan suatu wacana

Seseorang dikatakan sudah mempunyai tingkat literasi yang baik apabila ia dapat meningkatkan kemampuan lisaanya menuju ke arah kemampuan menangani teks tertulis.

c. Literasi dalam Islam

Nabi Muhammad SAW. Menerima wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT. Adalah surat Al-Alaq. Surat tersebut diawali dengan ayat yang berbunyi *iqro'* yang artinya "bacalah". Perintah "membaca" merupakan sebuah pondasi ilmu pengetahuan. Perintah itu bukan hanya dikhususkan untuk nabi Muhammad SAW. Saja, tetapi juga untuk semua umat manusia. Hanya saja, nabi Muhammad memang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima wahyu ini karena beliau merupakan penghulu umat.⁵⁵ Berikut ini adalah Surat Al-Alaq Ayat 1-5;

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada

⁵⁵ Herman R, Literasi Dalam Dimensi Islam, hlm. 1.

manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1-5).⁵⁶

Kalimat “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” merupakan sebuah pondasi dasar dari ilmu pengetahuan. Bahwasannya segala sesuatu yang hendak dimulai pasti akan menyebut nama tuhan. Oleh karena itu, membaca dan menulis adalah suatu dimensi awal literasi yang merupakan literasi kenabian. Disebut dengan literasi kenabian dikarenakan perintah “membaca” atau “bacalah” pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Jauh sebelum perintah membaca tersebut diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., Manusia pertama nabi Adam as, juga mendapatkan wahyu yang sama.⁵⁷ Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آغْلَمُ الْغَيْبِ وَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: 31. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” 32. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” 33. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 31-33).⁵⁸

⁵⁶ Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 598.

⁵⁷ Op.Cit., Herman R, hlm. 2

⁵⁸ Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 7.

Ayat tersebut dikisahkan tentang proses penciptaan manusia yang paling mulia. Titah literasi tersebut adalah membaca (menyebutkan) nama-nama benda. Pada awalnya literasi itu dibebankan kepada para malaikat. Namun, para malaikat yang tidak pernah ingkar pada Allah Swt. Ternyata tidak mampu membaca nama-nama benda tersebut. Akan tetapi, nabi Adam as. Yang baru saja tercipta dari tanah liat mampu menyebut nama-nama benda yang diinginkan Allah Swt secara lancar. Hal tersebut merupakan makna bahwa nabi Adam sebagai manusia pertama kali sekaligus nabi pertama yang telah melakukan tindakan literasi sebagai pondasi ilmu pengetahuan.

Literasi tidak hanya terkait dengan membaca, baik itu membaca alam dan membaca teks. Tetapi literasi itu juga berkaitan dengan tulis menulis. Setiap wahyu dan hadits, apabila tidak ditulis, maka manusia zaman sekarang tidak akan pernah tau apa yang difirmankan Allah Swt. Kepada nabi dan apa yang disabdakan nabi kepada para sahabat. Oleh karena itu, jika membaca merupakan titah literasi tuhan kepada para nabi, menulis adalah titah literasi nabi kepada semua umat.

6. Peserta Didik

Menurut Eka Prihatin, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan gurunya.⁵⁹

⁵⁹ Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

Sedangkan menurut Muhammad Arifin, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang sangat memerlukan bimbingan serta pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik yang optimal.⁶⁰

Menurut Ramayulis, peserta didik ialah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri-ciri yang perlu bimbingan dari guru/ seorang pendidik.⁶¹

Di dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁶²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peserta didik adalah orang yang sedang proses pendidikan untuk belajar dan menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan, peserta didik merupakan subjek didik. Seorang pendidik atau guru harus mengetahui ciri khas peserta didik. Ciri khas tersebut adalah:⁶³

- a) Individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang khas sehingga ia merupakan insan yang unik.
- b) Individu yang sedang berkembang,

⁶⁰ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 144.

⁶¹ Ramyulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 133.

⁶² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 119.

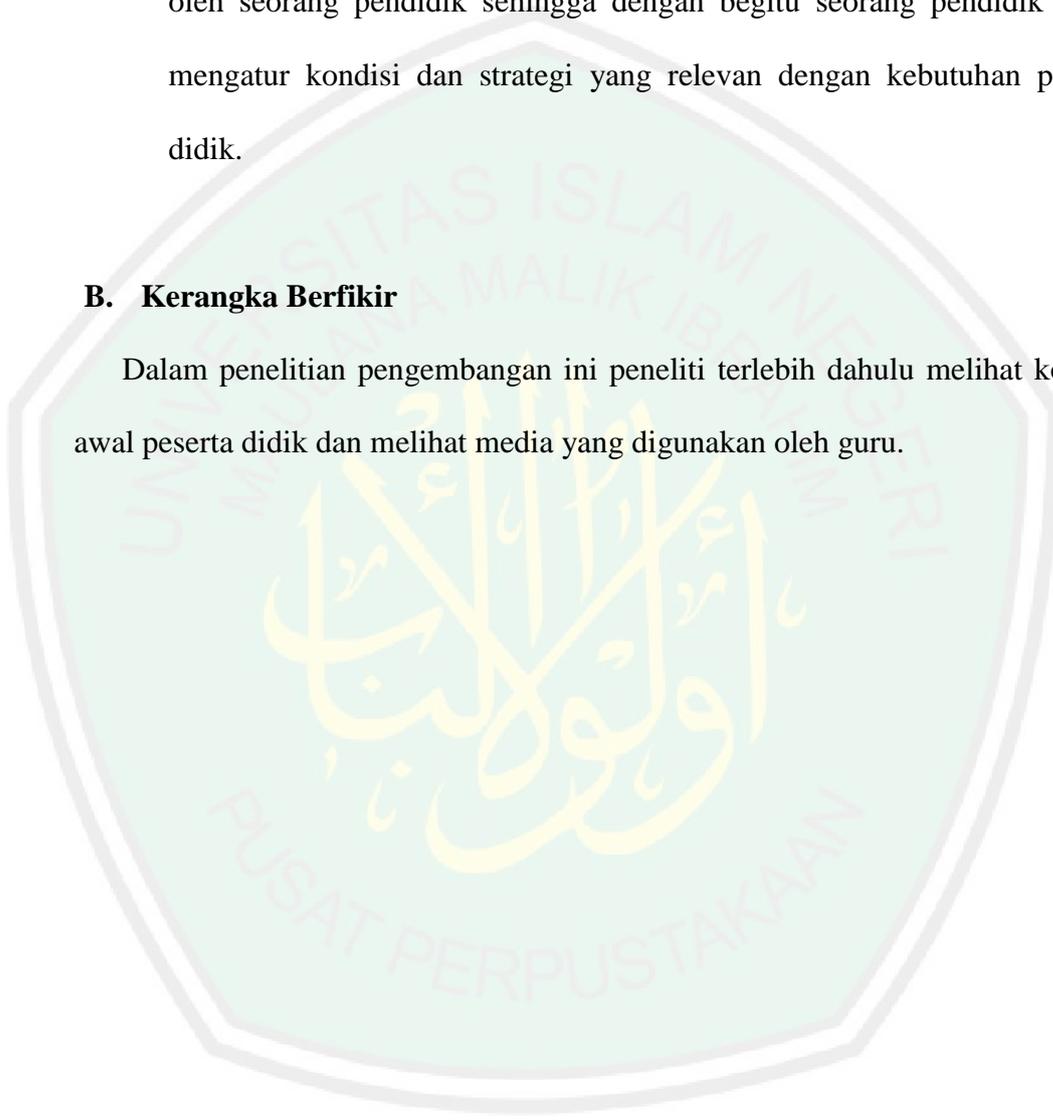
⁶³ Umar Tirtarahardja & Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 52-53.

- c) Individu yang membutuhkan bimbingan secara individual dan perlakuan manusiawi.
- d) Individu yang mempunyai kemampuan untuk mandiri.

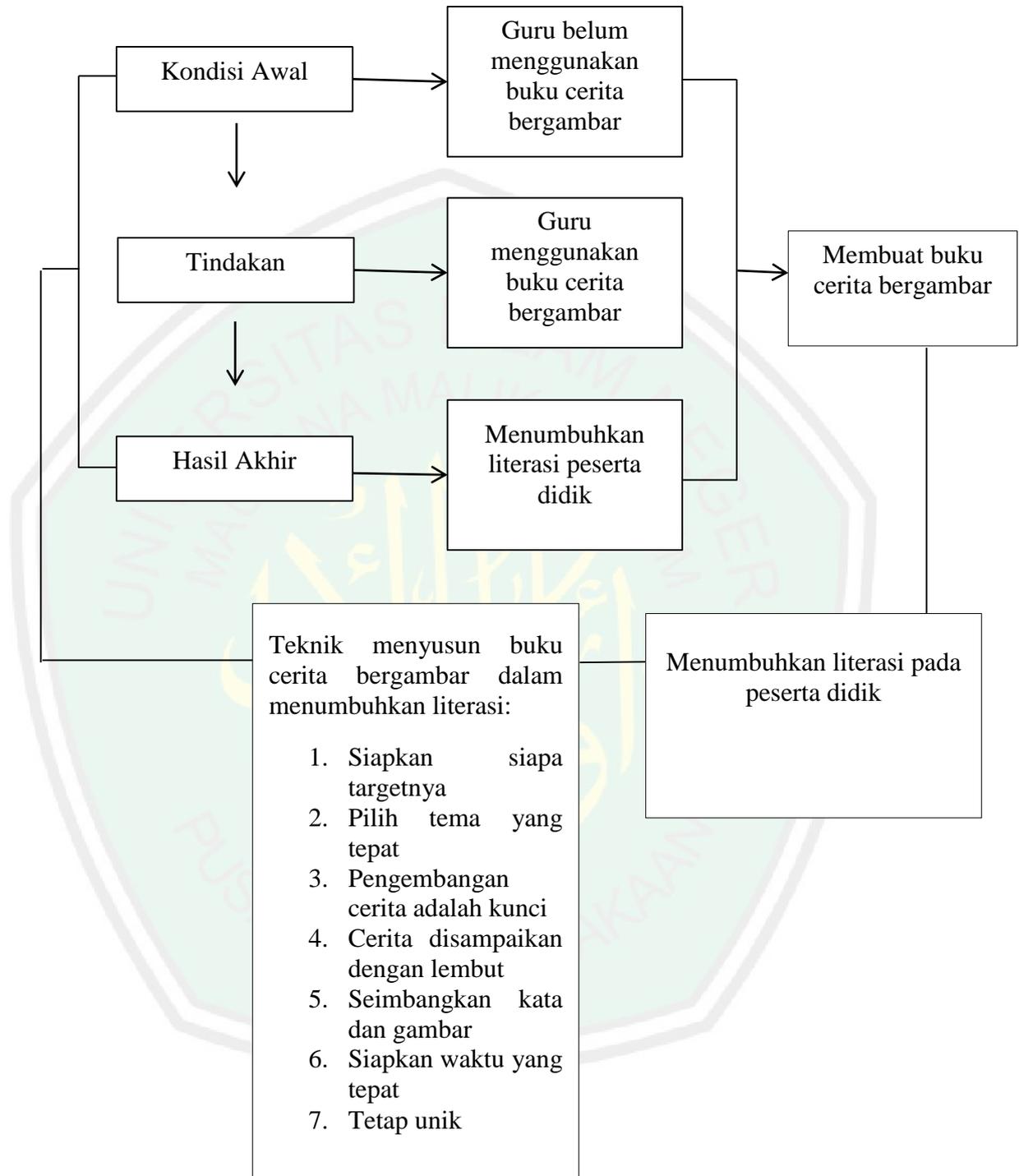
Beberapa ciri khas peserta didik di atas harus diketahui dan dipahami oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu seorang pendidik dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal peserta didik dan melihat media yang digunakan oleh guru.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁶⁴

Untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk itu supaya bisa berfungsi dengan baik di masyarakat, maka dibutuhkan penelitian untuk menguji keefektifan produk itu. Jadi, penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal atau bertahap.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas, maka disini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, berkomunikasi, menghitung serta membaca dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya di kehidupan yang modern ini. Sehingga kita bisa menjadi pribadi yang memiliki mutu berkualitas dan berbudi pekerti melalui budaya literasi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011) hlm. 297.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan ini merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang mendeskripsikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan produk yang akan dikembangkan.

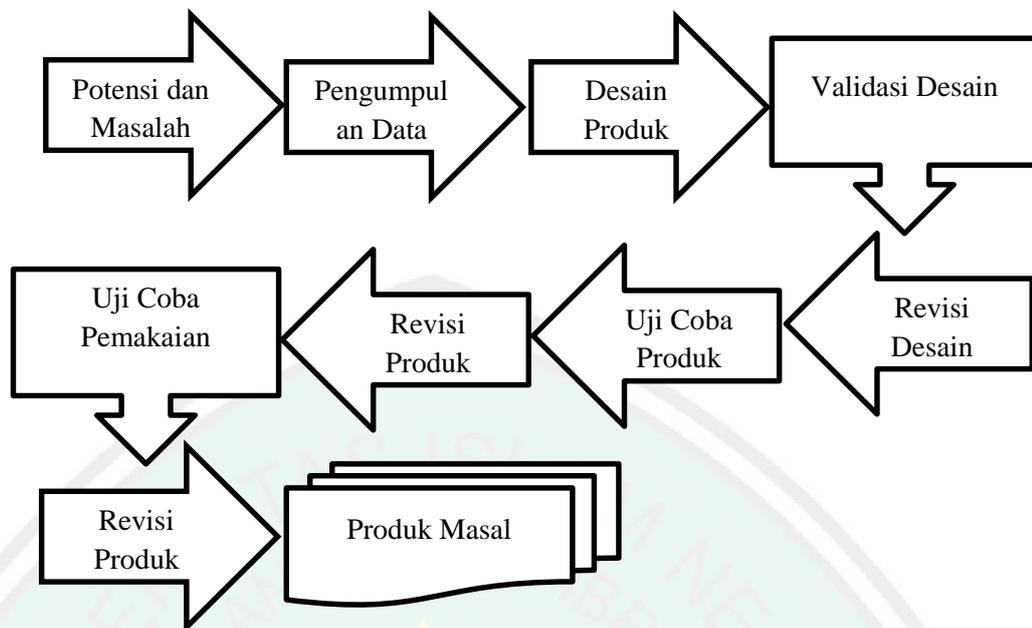
Model prosedural ini berbentuk urutan langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dan langkah awal hingga langkah terakhir. Model prosedural biasa dijumpai dalam rancangan sistem belajar. Model-model tersebut seperti model Kemp, model Kaufman, IDI, ADDIE, Dick & Carey, dan sebagainya.⁶⁵

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti merupakan model pengembangan. Borg dan Gall memiliki langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Berikut ini langkah-langkahnya:⁶⁶

⁶⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 223.

⁶⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 408-426.

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall



1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berjalan karena adanya potensi atau masalah. Potensi merupakan segala sesuatu yang bila diefektivaskan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan kesalahan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Data dan potensi tersebut tidak harus dicari dengan sendirinya, tetapi bisa kita dapatkan melalui laporan penelitian perindividu atau instansi tertentu yang *up to date*.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara aktual dan *up to date* (terbaru), maka di langkah yang selanjutnya diperlukan mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan perencanaan produk dan diharapkan dapat mengatasi masalah tertentu. Di langkah ini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan dipakai untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang akan dicapai.

C. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam pendidikan, produk-produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Di hasil akhir penelitian dan pengembangan ini adalah membuat desain produk baru dan lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk ini peneliti harus membuat desain buku cerita bergambar.

D. Validasi Desain

Validasi desain adalah prosedur kegiatan untuk menilai rancangan produk ini sudah layak atau belum. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang sudah dirancang oleh peneliti. Setiap tenaga ahli diminta untuk menilai desain produk tersebut, yang selanjutnya diketahui kelemahan dan kelebihanannya.

E. Perbaikan Desain

Langkah sebelumnya adalah validasi desain. Langkah selanjutnya yaitu perbaikan desain. Produk tersebut akan divalidasi oleh para ahli melalui diskusi. Dan pada langkah ini akan diketahui kelemahan produk tersebut. Selanjutnya kelemahan itulah yang akan diperbaiki.

F. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini merupakan uji coba pada tahap awal. Pada tahap awal ini dilakukan simulasi penggunaan media pembelajaran dengan hasil pengembang. Selanjutnya dapat di uji coba pada kelompok yang terbatas. Uji coba ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah

produk tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan produk yang lama atau produk lain.

G. Revisi Produk

Di langkah ini, revisi produk akan dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk di tahap awal.

H. Uji Coba Pemakaian

Setelah revisi produk ada uji coba pemakaian. Uji coba pemakaian ini selanjutnya produk tersebut akan diterapkan dalam lingkup yang lebih luas. Dalam melakukan uji coba tersebut tetap harus ada penilaian agar tetap bisa mengetahui kekurangan dan hambatan produk tersebut.

I. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir adalah revisi yang dilakukan berdasarkan uji coba pemakaian. Dalam uji coba pemakaian diharapkan peneliti harus selalu mengevaluasi hasil pengembangan produk tersebut agar dapat digunakan untuk menyempurnakan media yang lebih baik.

J. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang sudah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk di produksi masal. Untuk memproduksi masak, peneliti perlu bekerjasama dengan sebuah perusahaan.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk pendidikan berupa buku cerita bergambar. Hal ini dilakukan untuk

menumbuhkan literasi peserta didik. Pada prosedur penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua Prosedur pengembangan Borg dan Gall. Dari 10 prosedur peneliti hanya menggunakan 8 prosedur. Prosedur yang tidak digunakan oleh peneliti ini yang pertama yaitu revisi produk. Karena menurut validator dua kali revisi produk sudah terpenuhi dan sudah layak untuk di uji cobakan. Yang kedua yaitu produk masal, peneliti tidak menggunakan prosedur ini karena peneliti kesulitan apabila produk ini dipasarkan, kemudian apabila dipasarkan peneliti membutuhkan biaya yang cukup mahal dan membutuhkan waktu yang lama. Prosedur yang digunakan peneliti pada pengembangan buku cerita bergambar yakni sebagai berikut:

Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan



Berdasarkan model pengembangan yang peneliti gunakan, maka siklus penelitian dan pengembangan dalam model Borg dan Gall yakni:

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu terjun ke lapangan untuk melihat kondisi literasi At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo buat menemukan adanya masalah ataupun kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada proses pembelajaran di kelas.

2. Pengumpulan Data

Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal agar bisa melakukan pengembangan. Setelah data diperoleh, peneliti mengumpulkan literature pendukung sebagai landasan dalam melakukan pengembangan media.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo didapatkan hasil bahwa dalam menumbuhkan literasi tidak pernah menggunakan buku cerita bergambar dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menghasilkan bahwa guru kelas belum pernah menggunakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik.

3. Desain Produk

Dalam desain produk ini peneliti mulai membuat desain buku cerita bergambar. Sebelum membuat buku cerita bergambar, adapun persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mendesain dan isi cerita yang akan di perlukan pada buku cerita bergambar. Peneliti merancang produk yang akan dikembangkan

menjadi buku cerita bergambar yang membantu guru dalam proses menumbuhkan literasi peserta didik.

4. Validasi Desain

Setelah buku cerita bergambar di buat atau di desain, peneliti melakukan penilaian sebagai cara untuk memvalidasi buku cerita bergambar yang telah dibuat apakah sudah layak, praktis, dan efisien digunakan dalam proses menumbuhkan literasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti menggunakan angket pada ahli materi, ahli desain buku cerita bergambar, dan guru.

5. Revisi Desain

Berdasarkan hasil validasi peneliti, pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan produk pengembangan sesuai dengan masukan dari ahli materi, ahli desain buku cerita bergambar, dan guru.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini dilaksanakan uji coba lapangan pada kelompok kecil yaitu kelompok B yang berjumlah 16 siswa. Hasil uji coba ini digunakan untuk memperbaiki kembali kekurangan ataupun kelemahan produk sehingga dapat menjadi sebuah produk berupa buku cerita bergambar yang lebih efektif.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba produk dilakukan dan analisis data yang sudah terkumpul. Lalu buku cerita bergambar diperbaiki kembali kemudian digunakan dalam proses pembelajaran menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

8. Uji coba pemakaian

Di tahap uji coba pemakaian buku cerita bergambar ini, proses pembelajaran dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah. Pada tahap ini digunakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik dan angket untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefisienan pada buku cerita bergambar.

D. Uji Coba

Uji coba produk yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan buku cerita bergambar yang dikembangkan. Dalam bagian ini secara berurutan akan dikemukakan desain ujicoba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknis analisis data. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Desain Uji Coba

Tahap uji coba yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji lapangan. Masing-masing tahapan akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Dosen pembimbing, adalah seseorang yang melakukan pengecekan terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan. Dosen

pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku cerita bergambar yang dirasa kurang.

2) Pengembangan melakukan perbaikan buku cerita bergambar berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

b) Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan yakni sebagai berikut:

1) Ahli materi, ahli desain buku cerita bergambar, ahli pembelajaran (guru kelompok B) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap buku cerita bergambar yang sudah dibuat oleh peneliti.

2) Pengembangan melakukan analisis data dan masukan berupa kritik dan saran.

3) Pengembangan melakukan perbaikan buku cerita bergambar berdasarkan kriteria.

Hasil validasi yang di peroleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan meberikan masukan atau mengetahui kelayakan buku cerita bergambar digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Tahap Uji Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan terhadap peserta didik kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo yang berjumlah 16 siswa.

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Guru kelas kelompok B RA At-

Thoyyibah sebagai ahli pembelajaran dan peserta didik kelompok B RA At-Thoyyibah sebagai lokasi uji coba didasarkan pada beberapa alasan, yakni siswa merasa bosan ketika guru memberikan bacaan yang hanya ada di buku pembelajaran, dan tidak adanya buku cerita bergambar yang mendukung peserta didik dalam menumbuhkan literasi. Guru hanya menggunakan media seadanya dan metode ceramah yang tetap menjadi andalan.

1) Ahli Materi

Ahli materi yaitu dosen yang ahli dalam menguasai materi cerita untuk anak usia dini. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini:

- (a) Menguasai materi cerita anak usia dini.
- (b) Memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan.
- (c) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan buku cerita bergambar.

2) Ahli Desain

Pemilihan ahli desain dipertimbangkan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain. Dan ahli media juga bersedia memberikan komentar dan saran.

3) Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan buku cerita bergambar. Adapun kriteria guru yakni:

- (a) Ahli pembelajaran tersebut sedang mengajar di TK/RA

- (b)Memiliki pengalaman dalam mengajar
- (c)Kesediaan guru sebagai penilai dan pengguna pengembangan untuk sumber perolehan dan hasil pengembangan.

4) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dari peserta didik kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo tahun pelajaran 2020/2021.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kuantitatif adalah data yang berasal dari saran, masukan dan semu usulan para validator.
- b) Data kuantitatif adalah data yang berasal dari lembar penilaian yang berbentuk angket.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dan tanya jawab, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁷ Wawancara ini akan dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 223.

b) Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi menggunakan buku cerita bergambar.

c) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa kejadian, baik itu dalam situasi yang sebenarnya maupun tidak.⁶⁸ Observasi akan dilakukan di RA At-Thoyyibah untuk mengamati proses belajar mengajar di kelompok B, fasilitas yang digunakan, dan media apa saja yang digunakan.

d) Angket

Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁹ Angket ini bertujuan untuk memvalidasi produk dan sebagai bahan acuan peneliti dalam proses merevisi produk berdasarkan hasil validasi oleh pakar masing-masing. Lembar angket validasi ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kesesuaian indikator untuk melakukan validasi produk. Lembar angket diisi oleh dosen validasi ahli desain, dosen validasi ahli isi, dan guru kelas. Hasil validasi melalui angket tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam merevisi produk sehingga produk tersebut layak untuk digunakan.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 231.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 199.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data dengan fungsinya sehingga mempunyai makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁰ Teknik analisis data yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data verbal yaitu seperti komentar, kritik, dan saran dari subjek uji coba. Data itu kemudian di analisis dan dijadikan acuan untuk memperbaiki buku cerita bergambar. Sedangkan data kuantitatif yang berupa skor dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kelayakan

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sedangkan dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi buku cerita bergambar memiliki kriteria sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hlm. 483

⁷¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kevalidan

Persentase	Tingkat Kevalidan
84% - 100%	Sangat Valid/ Tidak revisi
68% - 84%	Valid / Tidak revisi
52% - 68%	Cukup Valid/ Revisi
36% - 52%	Kurang Valid/ Revisi
20% - 36%	Sangat Kurang Valid/Revisi

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan di atas, pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi dinyatakan valid jika skor minimal 60 dari semua unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli desain, guru, dan siswa. Dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik, sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu terjun ke lapangan untuk melihat kondisi literasi At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo buat menemukan adanya masalah ataupun kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada proses pembelajaran di kelas.

2. Pengumpulan Data

Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal agar bisa melakukan pengembangan. Setelah data diperoleh, peneliti mengumpulkan literature pendukung sebagai landasan dalam melakukan pengembangan media.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo didapatkan hasil bahwa dalam menumbuhkan literasi tidak pernah menggunakan buku cerita bergambar dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menghasilkan bahwa guru kelas belum pernah menggunakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik.

3. Desain Produk

Dalam desain produk ini peneliti mulai membuat desain buku cerita bergambar. Sebelum membuat buku cerita bergambar, adapun persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mendesain dan isi cerita yang akan di perlukan pada buku cerita bergambar. Peneliti merancang produk yang akan dikembangkan menjadi buku cerita bergambar yang membantu guru dalam proses menumbuhkan literasi peserta didik.

4. Validasi Desain

Setelah buku cerita bergambar di buat atau di desain, peneliti melakukan penilaian sebagai cara untuk memvalidasi buku cerita bergambar yang telah dibuat apakah sudah layak, praktis, dan efisien digunakan dalam proses menumbuhkan literasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti menggunakan angket pada ahli materi, ahli desain buku cerita bergambar, dan guru.

5. Revisi Desain

Berdasarkan hasil validasi peneliti, pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan produk pengembangan sesuai dengan masukan dari ahli materi, ahli desain buku cerita bergambar, dan guru.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini dilaksanakan uji coba lapangan pada kelompok kecil yaitu kelompok B yang berjumlah 16 siswa. Hasil uji coba ini digunakan untuk memperbaiki kembali kekurangan ataupun kelemahan produk sehingga dapat menjadi sebuah produk berupa buku cerita bergambar yang lebih efektif.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba produk dilakukan dan analisis data yang sudah terkumpul. Lalu buku cerita bergambar diperbaiki kembali kemudian digunakan dalam proses pembelajaran menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

8. Uji coba pemakaian

Di tahap uji coba pemakaian buku cerita bergambar ini, proses pembelajaran dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah. Pada tahap ini digunakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik dan angket untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefisienan pada buku cerita bergambar.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

1. Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi

Pada penyajian dan analisis data ini terdapat beberapa macam hasil uji coba lapangan. Data ini digunakan untuk memvalidasi pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik RA/TK kelompok B. Penilaian produk pengembangan buku cerita bergambar dilakukan 4 tahap. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian produk pengembangan yang dilakukan dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli materi. Tahap kedua diperoleh dari hasil penilaian produk pengembangan yang dilakukan dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli desain. Tahap ketiga diperoleh dari hasil penilaian produk pengembangan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran/guru kelompok B. Pada tahap keempat diperoleh dari hasil validasi data yang merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian, sedangkan data kualitatif berasal dari penilaian tambahan ataupun saran dari validator.

Pada penelitian pengembangan ini ada tiga masalah yang akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah. Pertama, mengenai proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Kedua, mengenai kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Ketiga mengenai hasil buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik.

2. Deskripsi Hasil Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi

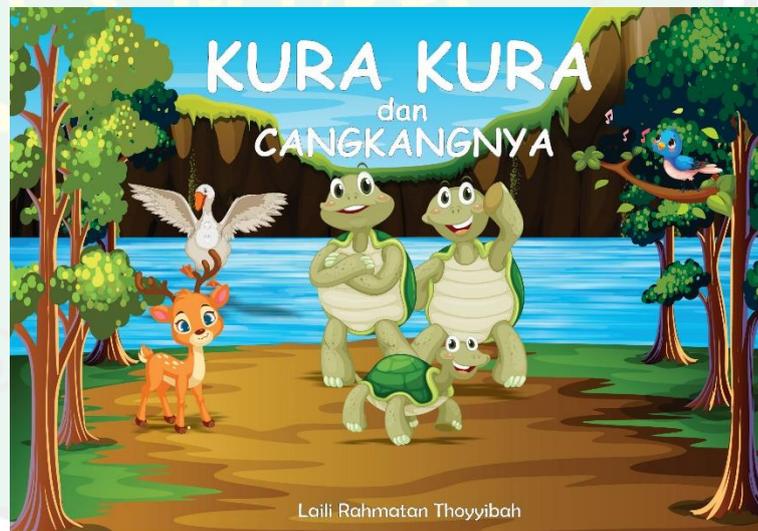
Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu berupa buku cerita bergambar. Produk buku cerita bergambar ini ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek isi buku cerita bergambar dan aspek desain buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pendahuluan yang berupa cover dan lembar penulis, Lalu bagian isi terdiri dari isi cerita.

a) Bagian pendahuluan

(1) Cover Depan

Cover depan di desain dengan warna, gambar, dan font *Comic Sans MS*. Background cover sesuai dengan isi cerita yaitu tentang kura-kura dan teman-temannya.

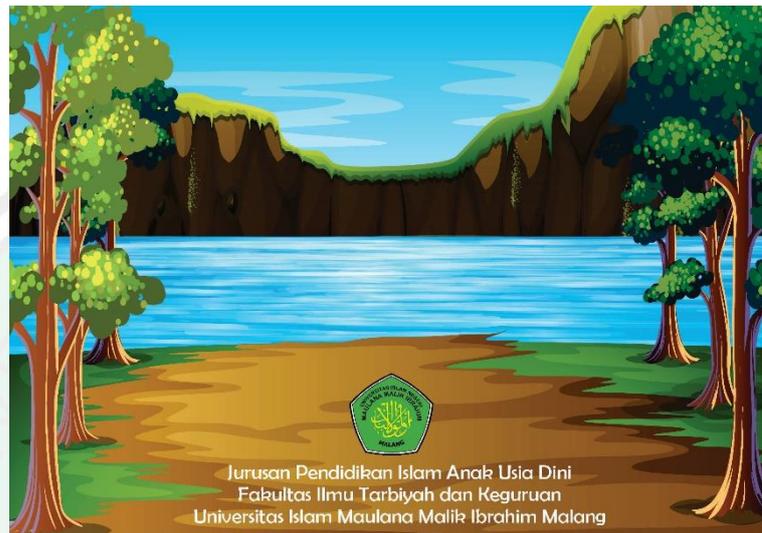
Gambar 4.1 Cover Depan



(2) Cover Belakang

Cover belakang di desain dengan background pemandangan dan tulisan instansi penulis.

Gambar 4.2 Cover Belakang



(3) Lembar Penulis

Lembar penulis ini berisi tentang nama instansi (Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Pada lembar penulis ini di desain dengan sederhana dan simpel. Serta background polos berwarna biru. Berikut desain lembar penulis.

Gambar 4.3 Lembar Penulis

Karya
Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada lembar penulis yang kedua ini berisi tentang nama penulis, nama ilustrator, nama validasi ahli materi dan ahli desain. Pada lembar penulis ini di desain dengan sederhana dan simpel. Serta background polos berwarna biru. Berikut desain lembar penulis.

Gambar 4.4 Lembar Penulis

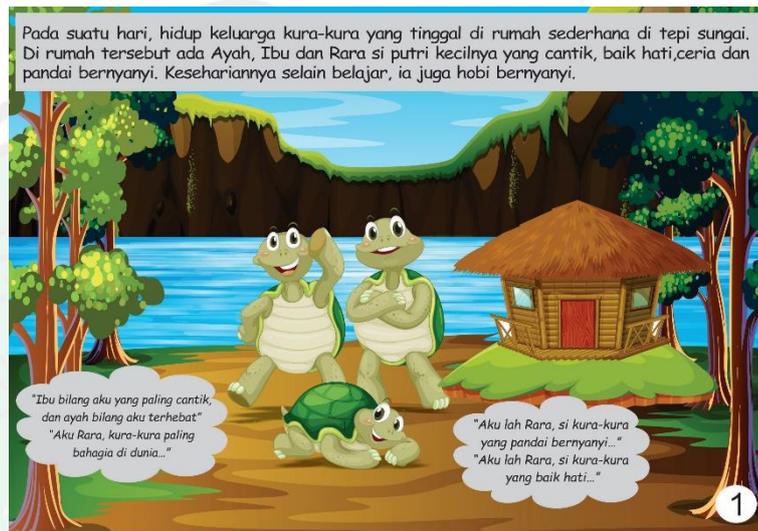
KURA KURA dan CANGKANGNYA

Penulis : Laili Rahmatan Thoyyibah
 Ilustrator : Arief Santoso dan Laili Rahmatan Thoyyibah
 Validasi Ahli Materi : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
 Validasi Ahli Desain : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

b) Isi Cerita

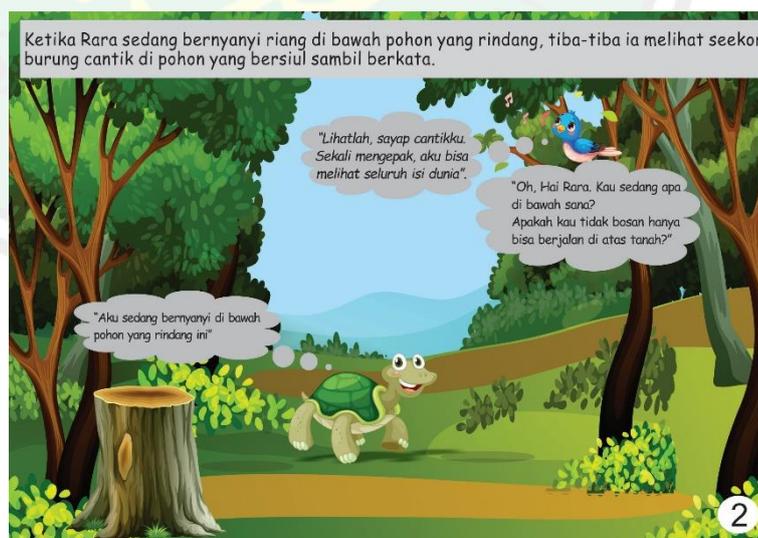
Pada halaman pertama bercerita tentang ada sebuah keluarga kura-kura yang tinggal di tepi sungai. Keluarga kura-kura terdiri dari ayah, ibu, dan Rara anak kura-kura.

Gambar 4.5 Isi Cerita 1



Pada halaman kedua bercerita Rara sedang bernyanyi di bawah pohon, lalu Rara bertemu dengan seekor burung yang cantik. Burung tersebut tanya kepada Rara apa yang sedang ia lakukan di bawah pohon itu.

Gambar 4.6 Isi Cerita 2



Pada halaman ketiga Burung itu bertanya kembali kepada Rara apakah dia tidak ingin terbang seperti halnya. Lalu Rara bersedih, diam termenung karena dia tidak bisa terbang seperti Burung itu. Lalu Rara pulang ke Rumah.

Gambar 4.7 Isi Cerita 3



Pada halaman keempat bercerita tentang Ibu Rara bingung karena melihat Rara pulang dengan terlihat sangat sedih dan Rara masuk ke dalam cangkanya.

Gambar 4.8 Isi Cerita 4



Pada halaman kelima bercerita tentang Rara sedang duduk di tepi sungai, lalu ada buah jatuh dari pohon yang jaraknya tidak jauh dari Rara.

Gambar 4.9 Isi Cerita 5



Pada halaman keenam bercerita tentang Rara akan mengambil buah yang jatuh itu, ketika Rara berjalan menuju buahnya ternyata ada seekor Rusa yang berlari menuju buah tersebut. Lalu buah tersebut di ambil oleh Rusa, dan Rusa mengejek Rara karena tidak bisa berlari dengan cepat seperti dia. Dan Rara langsung diam, pulang dengan raut wajah yang sedih.

Gambar 4.10 Isi Cerita 6



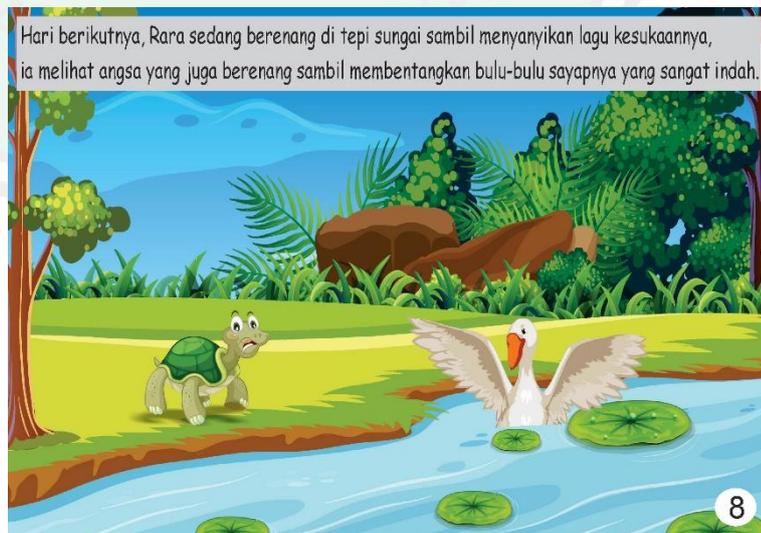
Pada halaman ketujuh bercerita ibu Rara bingung karena Rara pulang dengan wajah yang sedih lagi. Ketika ditanya ibunya Rara hanya menggeleng dan langsung masuk ke dalam cangkangnya.

Gambar 4.11 Isi Cerita 7



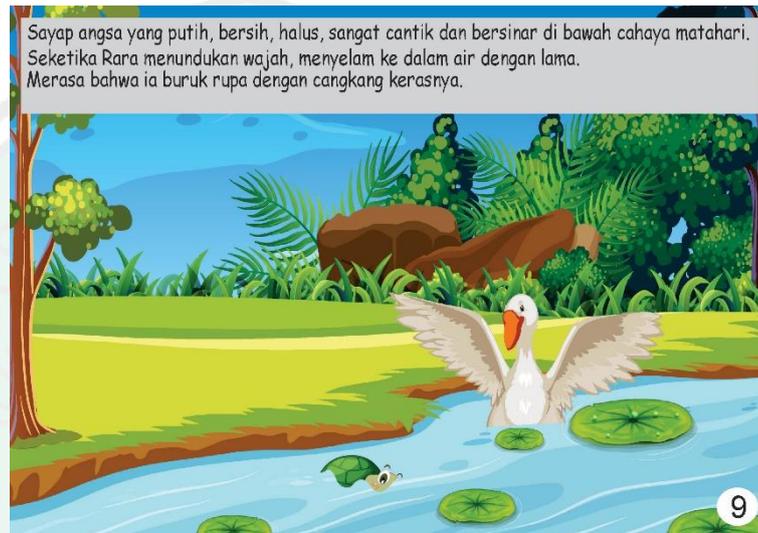
Pada halaman kedelapan bercerita di hari berikutnya, Rara sedang berenang di tepi sungai sambil menyanyikan lagu kesukaannya. Lalu ia melihat seekor angsa yang berenang juga sambil mengepakkan sayap indah.

Gambar 4.12 Isi Cerita 8



Pada halaman kesembilan bercerita tentang Ansa yang mempunyai sayap yang putih, bersih, halus, dan sangat cantik. Seketika Rara langsung menundukkan wajahnya dan menyelam ke dalam air. Ia merasa bahwa ia buruk rupa karena hanya punya cangkang yang keras.

Gambar 4.13 Isi Cerita 9



Pada halaman ke-10 bercerita Rara pulang ke rumahnya dengan wajah yang seih lagi. Ayah dan ibunya langsung memeluk putri kesayangannya. Dan ayahnya bertanya tentang kesedihan Rara, ibunya juga khawatir karena tiga hari berturut Rara selalu pulang dengan wajah sedih.

Gambar 4.14 Isi Cerita 10



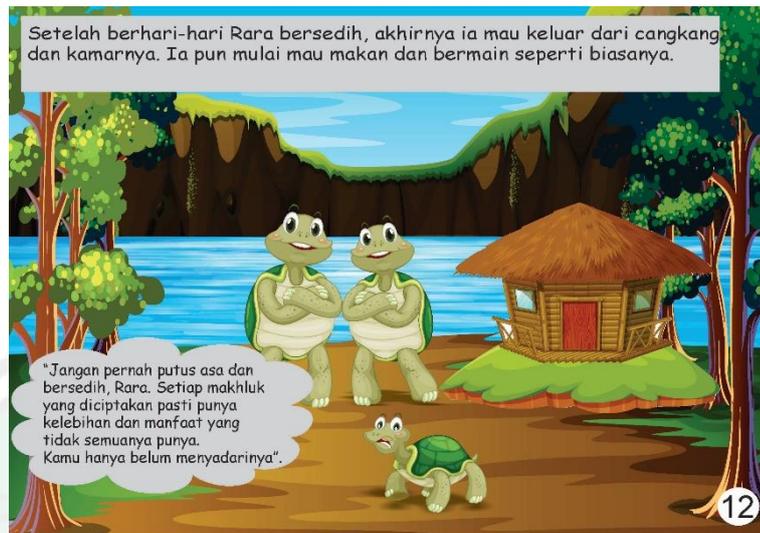
Pada halaman ke-11 bercerita Rara yang sedang menangis dan ia berkata kepada ayah dan ibunya “kenapa aku tidak bisa terbang seperti burung, tidak bisa lari cepat seperti rusa, dan tidak punya bulu cantik seperti angsa. Aku hanya bisa berjalan lambat, dan punya cangkang yang keras. Lagu yang diberikan ayah dan ibu benar-benar tidak sesuai dengan kenyataannya”. Kemudian Rara masuk ke dalam rumah, ayah dan ibu kaget dan tertegun sambil bertatapan.

Gambar 4.15 Isi Cerita 11



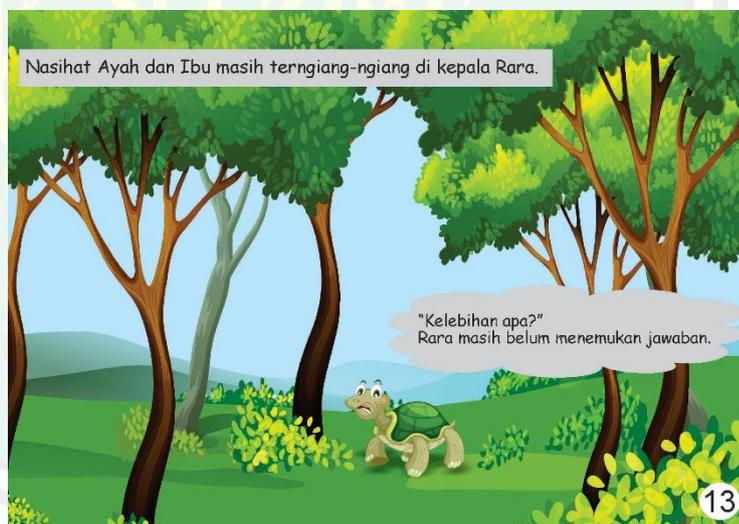
Pada halaman ke-12 bercerita setelah beberapa hari Rara bersedih, akhirnya ia keluar dari cangkang dan kamarnya. Ia pun mulai mau makan dan bermain seperti biasanya. Lalu ayah dan ibu memberikan nasihat “jangan pernah putus asa dan bersedih, Rara. Setiap makhluk diciptakan pasti punya kelebihan dan manfaat yang tidak semuanya punya. Kamu hanya belum menyadarinya”.

Gambar 4.16 Isi Cerita 12



Pada halaman ke-13 bercerita bahwa Rara masih terngiang dengan nasihat yang diberikan oleh ayah dan ibunya. Dan Rara berpikir kelebihan apa yang ia miliki.

Gambar 4.17 Isi Cerita 13



Pada halaman ke-14 bercerita pada suatu hari, ketika Rara sedang bermain di tepi hutan tiba-tiba datang sekelompok manusia pemburu datang dengan membawa senapan dan jaring.

Gambar 4.18 Isi Cerita 14

Pada halaman ke-15 bercerita semua hewan yang ada di hutan berlari dengan cepat, Rara pun ketakutan. Rusa berlari dengan cepat, burung yang terbang berputar-putar bingung mau terbang kemana karena ketakutan, angsa cantik keluar dari sungai. Semua hewan menyelamatkan dirinya masing-masing.

Gambar 4.19 Isi Cerita 15

Pada halaman ke-16 bercerita Rara juga ikut berlari meski ia sangat lambat. Semua hewan hampir tertangkap pemburu, lalu Rara pun jatuh meluncur karena tersangkut akar pohon hingga ia tergulung-gulung dan terbentur batu besar yang runcing.

Gambar 4.20 Isi Cerita 16



Pada halaman ke-17 bercerita ketika suara senapan sudah tidak begitu terdengar oleh Rara, ia pun mencoba keluar dari cangkangnya dan perlahan membuka matanya. Ia pun sadar bahwa ia tidak apa-apa dan tidak terluka. Rara melihat seorang pemburu memikul rusa dan pemburu yang lain tertawa melihat burung dan angsa yang terkena tembak peluru itu. Kemudian para pemburu itu meninggalkan hutan.

Gambar 4.21 Isi Cerita 17



Pada halaman ke-18 bercerita Rara masih merasa ketakutan seluruh tubuhnya bergetar. Ia merasa sedih karena semua temannya tewas di tembak

pemburu. Tetapi disisi lain Rara bersyukur karena selamat dari pemburu dan tidak terluka saat ia jatuh terbentur batu. Lalu Rara berguman dalam hati “ternyata yang dibilang oleh Ayah benar, aku hebat, bisa menyelamatkan diriku sendiri tanpa terluka”.

Gambar 4.22 Isi Cerita 18

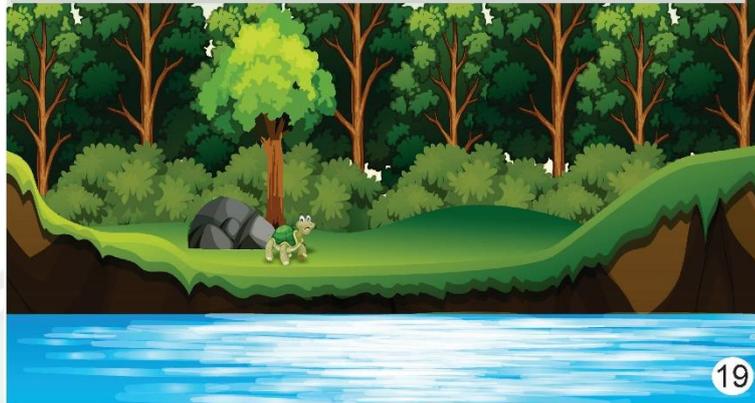


Pada halaman ke-19 Rara masih berguman dalam hatinya sambil berjalan pulang menuju rumahnya “ternyata Tuhan menciptakan aku seperti ini karena tuhan tahu pasti akan ada manfaatnya”. Rara berterima kasih kepada tuhan telah menciptakan ia yang seperti itu, dan sekarang ia bisa tahu apa kelebihannya. Ia mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh hewan lain. Karena setiap makhluk mempunyai kelebihan masing-masing.

Gambar 4.23 Isi Cerita 19

Ternyata Tuhan menciptakan aku seperti ini karena Tuhan tahu pasti akan ada manfaatnya. Terima kasih tuhan, engkau telah menciptakan aku seperti ini. Sekarang aku bisa tahu, apa kelebihanku.

Iya, aku punya kelebihan yang tidak dimiliki hewan lain. Dan setiap makhluk hidup pasti punya kelebihan masing-masing.



Pada halaman ke-20 Rara pulang dengan bahagia. Ia bercerita kepada ayah dan ibunya bahwa ia sudah tau apa kelebihanannya. Lalu, ayah dan ibunya ikut bahagia.

Gambar 4.24 Isi Cerita 20

Akhirnya Rara pulang ke rumah dengan bahagia, lalu bercerita kepada Ayah dan Ibu nya tentang kelebihanannya. Ayah dan Ibu Rara pun ikut bahagia.



3. Kelayakan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

Data validasi produk pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik dilakukan 3 tahap. Tahap pertama data diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai ahli materi. Tahap kedua data diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai ahli desain. Tahap ketiga data diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh ahli pembelajaran/guru Kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo.

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Produk yang dihasilkan di penelitian pengembangan ini diserahkan kepada ahli materi berupa bentuk buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di TK/RA yang sudah diajukan melalui metode angket dengan instrumen angket yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1
Hasil Penilaian Ahli Materi Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

No.	Pernyataan	$\sum x$	$\sum xi$	P (100%)	Kriteria Kevalidan	Ket.
1.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
2.	Kesesuaian cerita dan judul	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
3.	Kesesuaian cerita dengan perkembangan anak	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi

4.	Gambar mempermudah peserta didik dalam memahami cerita	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
5.	Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
6.	Cerita yang menarik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
8.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah di baca	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
9.	Pemilihan kata yang tepat	5	5	100	Sangat Valid	Tidak revisi
	Jumlah	44	45	97	Sangat Valid	Tidak revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

P: Presentase kelayakan

$\sum x$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Berdasarkan perhitungan di atas maka penilaian yang dilakukan oleh ahli materi keseluruhan mencapai 97%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka skor ini termasuk kriteria sangat valid.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari masukan, saran dan komentar ahli materi buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik dalam pernyataan terbuka. Berikut dipaparkan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Penilaian dan Riview Validasi Ahli Materi Buku Cerita
Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi

Nama Subyek Validasi Ahli Materi	Kritik dan Saran
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Media telah sesuai dan dapat digunakan untuk penelitian

Semua hasil data penilaian, review dan diskusi dengan ahli materi buku cerita bergambar dijadikan landasan untuk merevisi agar dapat menyempurnakan komponen dalam buku cerita bergambar sebelum diuji coba pada peserta didik.

b) Hasil Validasi Ahli Desain

Produk yang dihasilkan di penelitian pengembangan ini diserahkan kepada ahli desain berupa bentuk buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di TK/RA yang sudah diajukan melalui metode angket dengan instrumen angket yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Ahli Desain Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

No.	Pernyataan	$\sum x_i$	$\sum x_i$	P (100%)	Kriteria Kevalidan	Ket
1.	Kemenarikan desain cover pada buku cerita bergambar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian gambar pada buku cerita bergambar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian pemakaian jenis huruf yang digunakan pada buku cerita bergambar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Kemenarikan kombinasi warna yang digunakan pada buku cerita bergambar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

5.	Konsistensi penggunaan huruf, spasi, gambar, dan pengetikan isi pada buku cerita bergambar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Ketetapan penempatan gambar pada buku cerita bergambar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan peserta didik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Ukuran gambar sudah tepat	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Layout keseluruhan yang digunakan pada buku cerita bergambar menarik	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	40	45	88	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum x_i} \times 100\%$$

P : Presentase kelayakan

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Berdasarkan perhitungan di atas maka penilaian yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 88%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka skor ini termasuk kriteria sangat valid.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari masukan, saran dan komentar ahli desain buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik dalam pernyataan terbuka. Berikut dipaparkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Penilaian dan Riview Validasi Ahli Desain Buku Cerita
Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi

Nama Subyek Validasi Ahli Desain	Kritik dan Saran
Rikza Azharona Susanti, M.Pd	Buku cerita bergambar sudah dicetak dengan hard book, warna dan ilustrasi gambar sudah menarik dan bisa dikembangkan lebih baik lagi, selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian RnD.

Semua hasil data penilaian, review dan diskusi dengan ahli desain buku cerita bergambar dijadikan landasan untuk merevisi agar dapat menyempurnakan komponen dalam buku cerita bergambar sebelum diuji coba pada peserta didik.

c) Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Produk yang dihasilkan di penelitian pengembangan ini diserahkan kepada ahli pembelajaran berupa bentuk buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di TK/RA yang sudah diajukan melalui metode angket dengan instrumen angket yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6.

(1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif validasi ahli pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam
Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

No.	pernyataan	$\sum x$	$\sum xi$	P (100%)	Kriteria Kevalidan	Ket.
1.	Judul buku cerita bergambar mewakili keseluruhan isi cerita	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Warna cover buku menarik minat siswa untuk membaca sampai selesai	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

3.	Isi cerita mudah dipahami oleh peserta didik tingkat TK/RA	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Isi buku cerita bergambar memberikan nilai kehidupan sehari-hari	4	4	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Isi buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang sederhana	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6.	Gambar pada buku cerita bergambar jelas	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7.	Ilustrasi buku cerita bergambar memperjelas latar, rangkaian cerita, dan menjiwai karakter	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8.	Pemilihan jenis huruf yang menarik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Jenis huruf pada buku cerita bergambar memiliki tingkat yang mudah dibaca bagi peserta didik TK/RA	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
10.	Rancangan halaman buku cerita bergambar tertata dengan baik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	46	50	92	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum x_i} \times 100\%$$

P : Presentase kelayakan

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Berdasarkan perhitungan di atas maka penilaian yang dilakukan oleh ahli pembelajaran keseluruhan mencapai 92%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka skor ini termasuk kriteria sangat valid.

(2) Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari masukan, saran dan komentar ahli desain buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik dalam pernyataan terbuka. Berikut dipaparkan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Penilaian dan Riview Validasi Ahli Pembelajaran Buku Cerita
Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi

Nama Subyek Validasi Ahli Pembelajaran	Kritik dan Saran
Ainun Rosidah, S.Pd.I	Buku cerita dikembangkan lagi dan untuk tulisan hurufnya diperbesar lagi. Buku ceritanya dan ceritanya sangat diharapkan lagi (membuat buku cerita).

Semua hasil data penilaian, review dan diskusi dengan ahli pembelajaran buku cerita bergambar dijadikan landasan untuk merevisi agar dapat menyempurnakan komponen dalam buku cerita bergambar sebelum diuji coba pada peserta didik.

4. Revisi Produk

a. Revisi Ahli Materi

Tabel 4.7
Sebelum Revisi dan Setelah Revisi Materi Cerita

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Sebelum Revisi</p> <p>Pada suatu hari hidup keluarga kura-kura yang tinggal di sebuah rumah sederhana di tepi sungai. Di sebuah rumah tersebut ada ayah, ibu dan Rara si putri kecilnya yang cantik, baik hati, ceria dan pandai bernyanyi. Kini usianya sudah menjelang remaja, kesehariannya selain belajar, ia juga hobi bernyanyi.</p>  <p>1</p>	<p>Setelah Revisi</p> <p>Pada suatu hari, hidup keluarga kura-kura yang tinggal di rumah sederhana di tepi sungai. Di rumah tersebut ada Ayah, Ibu dan Rara si putri kecilnya yang cantik, baik hati, ceria dan pandai bernyanyi. Kesehariannya selain belajar, ia juga hobi bernyanyi.</p>  <p>1</p>
<p>Ketika Rara sedang bernyanyi riang di bawah pohon yang rindang, tiba-tiba ia melihat seekor burung cantik di di pohon yang bersiul sambil berkata.</p>  <p>2</p>	<p>Ketika Rara sedang bernyanyi riang di bawah pohon yang rindang, tiba-tiba ia melihat seekor burung cantik di pohon yang bersiul sambil berkata.</p>  <p>2</p>
<p>Kasihannya sekali hidupnya hanya bisa berjalan di atas tanah". Betin burung kecil!</p> <p>"Apakah kau tidak ingin terbang tinggi dan bisa melihat pemandangan yang indah dari atas sana seperti aku, Rara?"</p> <p>"Aku ingin terbang sepertimu, burung kecil. Tapi aku tidak memiliki sayap."</p> <p>Rara termenung, dan pulang ke rumah sambil sedih.</p>  <p>3</p>	<p>Kasihannya sekali hidupnya hanya bisa berjalan di atas tanah". Betin burung kecil!</p> <p>"Apakah kau tidak ingin terbang tinggi dan bisa melihat pemandangan yang indah dari atas sana seperti aku, Rara?"</p> <p>"Aku ingin terbang sepertimu, burung kecil. Tapi aku tidak memiliki sayap."</p> <p>Rara termenung, ia pulang ke rumah dengan sedih.</p>  <p>3</p>

<p>Rara kesamping dan pergi ke rumah sambil sedih. Ibu Rara bingung melihat Rara sedih.</p> <p>"Ada apa, Rara? Kenapa kau tampak sedih?"</p> <p>Rara hanya menggelengkan kepala dan masuk ke dalam cangkangnya.</p> <p>4</p>	<p>Ibu Rara bingung melihat Rara sedih.</p> <p>"Ada apa, Rara? Kenapa kau tampak sedih?"</p> <p>Rara hanya menggelengkan kepala dan masuk ke dalam cangkangnya.</p> <p>4</p>
<p>Sore hari, Rara pulang ke rumah sambil menangis. Ayah dan Ibu Rara yang sedang duduk di depan rumah langsung memeluk putri kesayangan mereka.</p> <p>"Duh, duh Rara. Ada apa dengarmu anakku, sayang?" tanya Ayah pensive.</p> <p>"Sudah tiga hari kau pulang ke rumah dengan wajah sedih. Apa ada yang mengganggumu di luar sana Rara?" Ibu Rara pun khawatir.</p> <p>10</p>	<p>Sore hari, Rara pulang ke rumah sambil menangis. Ayah dan Ibu Rara langsung memeluk putri kesayangan mereka.</p> <p>"Duh, duh Rara. Ada apa dengarmu anakku, sayang?" tanya Ayah pensive.</p> <p>"Sudah tiga hari kau pulang ke rumah dengan wajah sedih. Apa ada yang mengganggumu di luar sana Rara?" Ibu Rara pun khawatir.</p> <p>10</p>
<p>Terdengar suara senapan pemburu, Rara perlahan membuka mata. "Iya, aku tidak apa-apa. Tubuhku tidak terluka". Ia keluar perlahan dari cangkangnya, terlihat di kejauhan seorang pemburu sedang memukul seekor rusa di dalam jaring, dan beberapa pemburu lain tertawa sambil memperhatikan burung dan angsa yang terluka terkena tembak peluru. Kemudian mereka meninggalkan hutan.</p> <p>17</p>	<p>Terdengar suara senapan pemburu, Rara perlahan membuka mata. "Iya, aku tidak apa-apa. Tubuhku tidak terluka". Ia keluar perlahan dari cangkangnya, terlihat di kejauhan seorang pemburu sedang memukul seekor rusa di dalam jaring, dan beberapa pemburu lain tertawa sambil memperhatikan burung dan angsa yang terluka terkena tembak peluru. Kemudian mereka meninggalkan hutan.</p> <p>17</p>



b. Revisi Ahli Desain

Tabel 4.8
Sebelum Revisi dan Setelah Revisi Desain/Layout Buku Cerita Bergambar

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Mata Rara berbinar, dan mulai berjalan menuju buah tersebut. Sekitar satu meter lagi antara jarak Rara dengan buah segar, tiba-tiba "Zzzzzttt..." seekor rusa berlari dengan gesit di depannya dan mengambil buah segar sambil tertawa terbahak-bahak</p>  <p>"Ha ha ha ha, Rara. Lain kali kau harus berjalan lebih cepat. Bagaimana kamu bisa mengejar dunia, kalau jalan saja sangat lambat!"</p> <p>Rara diam memantun, lalu pulang ke rumah dengan sedih.</p> <p>6</p>	<p>Mata Rara berbinar, dan mulai berjalan menuju buah tersebut. Sekitar satu meter lagi antara jarak Rara dengan buah segar, tiba-tiba "Zzzzzttt..." seekor rusa berlari dengan gesit di depannya dan mengambil buah segar sambil tertawa terbahak-bahak</p>  <p>"Ha ha ha ha, Rara. Lain kali kau harus berjalan lebih cepat. Bagaimana kamu bisa mengejar dunia, kalau jalan saja sangat lambat!"</p> <p>Rara diam memantun, lalu pulang ke rumah dengan sedih.</p> <p>6</p>
<p>Ibu Rara kembali bingung</p> <p>"Ada apa, Rara? Kenapa kau sedih?"</p>  <p>Rara hanya menggelengkan kepala dan masuk lagi ke dalam cangkangnya.</p> <p>7</p>	<p>Ibu Rara kembali bingung</p> <p>"Ada apa, Rara? Kenapa kau sedih?"</p>  <p>Rara hanya menggelengkan kepala dan masuk ke dalam cangkangnya.</p> <p>7</p>
<p>Sayap angsa yang putih, bersih, halus, sangat cantik dan bersinar di bawah cahaya matahari. Seketika Rara menunduk wajah, menyelam ke dalam air dengan lama. Merasa bahwa ia buruk rupa dengan cangkang kerasnya.</p>  <p>9</p>	<p>Sayap angsa yang putih, bersih, halus, sangat cantik dan bersinar di bawah cahaya matahari. Seketika Rara menunduk wajah, menyelam ke dalam air dengan lama. Merasa bahwa ia buruk rupa dengan cangkang kerasnya.</p>  <p>9</p>
<p>Suatu hari, ketika Rara sedang main di tepi hutan. Tiba-tiba datang sekelompok manusia pemburu membawa jaring dan senapan.</p>  <p>Bahagia?</p> <p>14</p>	<p>Suatu hari, ketika Rara sedang main di tepi hutan. Tiba-tiba datang sekelompok manusia pemburu membawa jaring dan senapan.</p>  <p>14</p>



B. Pembahasan

1. Analisis Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

Pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik kelompok B TK/RA didasarkan bahwa belum adanya buku cerita bergambar yang menarik dan berwarna untuk digunakan dalam proses menumbuhkan literasi. Dengan demikian hasil pengembenanag dimaksudkan untuk memenuhi agar tersedianya buku cerita bergambar yang dapat menumbuhkan literasi peserta didik TK/RA.

Penelitian dan pengembangan ini berawal dari adanya kebutuhan RA At-Thoyyibah dalam penyediaan buku cerita bergambar untuk peserta didik Kelompok B. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelompok B, bahwa sekolah membutuhkan buku cerita bergambar yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk menumbuhkan literasi karena masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam mmbaca buku. Kemudian peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelompok B pada tanggal 7 Januari 2020. Peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B, bahwa peserta didik kelompok B masih kurang kesadarannya akan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti

mengembangkan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Tanggapan guru kelompok B mengenai buku cerita bergambar sebagai media membangun kesadaran peserta didik mengenai literasi sangat bagus. Guru kelompok B mengatakan setuju untuk peneliti mengembangkan buku cerita bergambar tersebut.

Dalam Nurgiyantoro, Mitchell mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia. Lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat yang baik. Lalu, buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain. Lewat buku cerita bergambar ini anak dapat belajar untuk bersikap dan bertingkah laku verbal dan non verbal. Buku cerita bergambar ini juga dapat membantu anak mendapatkan sebuah kesenangan. Hal ini adalah bagian terpenting dalam pemberian buku bacaan terhadap anak.⁷² Pada buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini menanamkan istilah Literasi. Dalam bukunya Kuder & Hasil mengungkapkan bahwa literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat.⁷³ Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi dasar. Anak usia dini pertama kali memegang buku ataupun pensil ketika melihat orang dewasa membaca dan menulis. Aktivitas tersebut sedang belajar sesuatu tentang literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak telah menunjukkan adanya tahap literasi dasar.

⁷² Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 159-160.

⁷³ S. Jay Kuder & Cindi Hasit, *Enhancing Literacy for All Student*, (USA: Person Education Inc, 2002)

Buku cerita bergambar dikembangkan dengan memperhatikan karakter buku cerita bergambar. Dalam jurnal Faizah, Sutherland dan Arbuthnot mengemukakan beberapa karakteristik buku cerita bergambar, antara lain:⁷⁴ a) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung, b) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, c) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak, d) Gaya penulisannya sederhana, e) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks. Karakter-karakter tersebut terlihat pada cerita yang sudah dibuat oleh peneliti. Cerita yang dibuat ada 20 halaman, namun langsung pada poin utamanya yaitu tidak boleh iri dengan apa yang dimiliki makhluk lain, karena segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan memiliki kelebihan masing-masing. Peneliti berharap dengan berdasarkan karakter buku cerita bergambar di atas dapat berfungsi sesuai fungsi buku cerita bergambar menurut Mitchell yang sudah dijelaskan di bab II.

Prosedur dalam pengembangan buku cerita bergambar ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya: 1) Tahap analisis situasi awal, 2) tahap merancang pengembangan buku cerita bergambar, 3) Tahap pembuatan/mendesain buku cerita bergambar, 4) Tahap validasi penilaian pada para ahli.

Pengembangan buku cerita bergambar ini telah melakukan penyempurnaan secara bertahap melalui kritik dan saran para ahli. Aspek yang dinilai untuk melakukan revisi buku cerita bergambar ini meliputi unsur-unsur kevalidan dan keefisienan,

⁷⁴ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, November 2009, No. 3), hlm 252.

Hasil tanggapan para ahli akan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik kelompok B TK/RA.

Hasil dari pengembangan ini adalah buku cerita bergambar yang berbentuk buku hard book. Dalam pengembangan buku cerita bergambar ini sendiri terbukti adanya ketertarikan peserta didik untuk membaca buku tersebut.

2. Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik

Hasil dari validasi beberapa para ahli ditunjukkan pada skala presentase berdasarkan tingkat kriteria kevalidan dan keefisienan buku cerita bergambar serta pedoman untuk revisi buku cerita bergambar yang dikembangkan. Kriteria penilaian yakni sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 4.9
Kriteria Validasi Buku Cerita Bergambar

Persentase	Tingkat Kevalidan
84% - 100%	Sangat Valid/ Tidak revisi
68% - 84%	Valid / Tidak revisi
52% - 68%	Cukup Valid/ Revisi
36% - 52%	Kurang Valid/ Revisi
20% - 36%	Sangat Kurang Valid/Revisi

Validasi produk pengembangan dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa tenaga ahli yang berpengalaman untuk menilai produk baru. Tahap validasi itu meliputi:

a. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi merupakan ahli yang menguasai dalam bidang materi cerita. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diperoleh hasil presentase

⁷⁵ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313

mencapai 71% pada tahap awal sebelum revisi berada pada kriteria valid. Sedangkan setelah revisi mencapai 97% dan berada pada kriteria sangat valid. Buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik ini menurut ahli materi sudah valid atau sudah layak digunakan untuk penelitian pengembangan.

Menurut validator ahli materi, buku cerita bergambar ini sudah disajikan dengan sangat menarik dan peserta didik dapat membacanya secara mandiri sehingga nantinya akan memberikan motivasi dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Gambar-gambar yang terdapat di dalam buku cerita akan membuat peserta didik semakin tertarik untuk membacanya.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain

Ahli desain merupakan seorang yang harus mempunyai kemampuan dalam bidang desain buku. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diperoleh hasil presentase 84% pada tahap awal sebelum revisi dan berada pada kriteria sangat valid. Sedangkan pada tahap setelah revisi mencapai 88% dan berada pada kriteria sangat valid. Penilaian ahli desain tersebut tersebut dilihat dari beberapa aspek, yaitu penilaian cover atau sampul. Cover sudah dinilai menarik dan sesuai dengan isi materi. Gambar yang tertera di cover maupun isi buku cerita juga sudah tepat. Penggunaan jenis huruf dan ukuran juga sudah dinilai sudah tepat, sehingga buku terlihat menarik untuk dibaca peserta didik TK/RA.

Buku cerita bergambar berisi gambar-gambar adegan ilustrasi tokoh yang sudah sesuai dengan isi cerita, dan gambar tersebut juga terdapat

dialog agar peserta didik mudah untuk memahami isi dari cerita tersebut. Gambar yang terdapat pada buku juga dapat menggugah emosi peserta didik ketika membacanya. Dari penilaian tersebut buku cerita bergambar sudah dinilai sangat menarik. Penggunaan model dan ukuran huruf sudah disesuaikan dengan peserta didik TK/RA, karena model huruf mudah untuk dibaca. Dan yang terakhir layout keseluruhan pada buku cerita bergambar dinilai menarik dan sesuai dengan peserta didik TK/RA.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran merupakan seorang guru atau praktisi pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian ahli pembelajaran yaitu guru kelas kelompok B RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo diperoleh hasil presentase 92%, presentase tersebut berada pada kriteria sangat valid. Menurut ahli pembelajaran, buku cerita bergambar sudah layak karena materi yang disajikan sudah jelas, dan ilustrasi gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar juga sudah menarik.

Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar juga sudah mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik ketika membaca bisa langsung faham dengan apa yang di maksud dalam cerita tersebut.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian. Berikut tabel temuan penelitian:

Tabel 4.10
Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1	Proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo	a) tahap analisis situasi awal, b) tahap merancang pengembangan buku cerita bergambar, c) tahap pembuatan/mendesain buku cerita bergambar, dan d) tahap validasi penilaian pada para ahli.
2	kelayakan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian ahli materi 97 % b. Penilaian ahli desain 88% c. Penilaian ahli pembelajaran 92% Maka tingkat kevalidan pada kriteria ini yaitu sangat valid.

BAB V PENUTUP

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Ahli Materi

Penyusunan kalimat yang tidak efektif dan pengetikan yang salah sangat penting untuk diperbaiki. Apabila bagian yang tidak efektif tersebut tidak diperbaiki kemungkinan besar akan berdampak pada tata bahasa peserta didik.

2. Ahli Desain

Cover di desain dengan menarik, ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk memperjelas latar, rangkaian cerita dan penjiwaan karakter tokoh. Pemilihan font/jenis huruf sudah menarik, apabila salah dalam memilih font/jenis huruf kemungkinan besar peserta didik akan agak sulit untuk membaca cerita tersebut.

B. Kesimpulan, Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literas, antara lain yaitu:

- a) Proses pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi ini dikembangkan menggunakan model prosedural yang dirumuskan Borg dan Gall.
- b) Tingkat kevalidan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik ini didasarkan pada hasil validasi data kuantitatif maupun data kualitatif. Berikut ini hasil data kuantitatif yaitu: 1) Validasi ahli materi mencapai 97% yang mempunyai kriteria sangat

valid dan tidak revisi, 2) validasi ahli desain mencapai 88% yang mempunyai kriteria sangat valid dan tidak revisi, 3) validasi ahli pembelajaran mencapai 92% yang mempunyai kriteria sangat valid dan tidak revisi.

Sedangkan hasil validasi data kualitatif menurut ahli materi dan ahli desain sudah valid. Data kualitatif disini hanya mendapatkan satu saran dari ahli pembelajaran yaitu untuk ukuran font-nya harap lebih diperbesar lagi.

Berdasarkan penilaian validator di atas, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar sangat valid. Namun diperlukan memperbesar tulisan/font nya agar peserta didik lebih jelas ketika membacanya.

2. Saran-Saran

Saran-saran ini meliputi saran pemanfaatan produk, desiminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Berikut paparan saran-saran yang akan dibahas:

a. Saran Pemanfaatan Produk

- 1) Tingkat kevalidan buku cerita bergambar yang tinggi tersebut belum tentu menghasilkan tingkat keefektifan yang tinggi dalam menumbuhkan literasi peserta didik. Karena keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh guru dan situasi kelas. Sehingga, perlu persiapan yang bagus untuk menghasilkan hasil yang efektif.

- 2) Media buku cerita bergambar ini digunakan sebagai bahan untuk menumbuhkan literasi peserta didik, dan mungkin bisa juga digunakan saat pembelajaran yang lainnya.

b. Saran Desiminasi Produk

Buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik ini bisa digunakan dalam jumlah yang banyak apabila buku cerita bergambar ini efektif dan efisien dalam penggunaannya.

c. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

- 1) Buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan dan telah direvisi sesuai dengan hasil validasi para ahli. Namun, apabila buku cerita bergambar ini ingin lebih baik lagi maka harus dilakukan revisi lebih lanjut.
- 2) Buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mencoba mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan. 2011. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Al-wasilah, A Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT.Kiblat Buku Utama.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bayiroh, Iis. 2017. *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Siliwangi. Vol. 3 No. 2.
- Damayanti, Lely. 2016. *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Ajaran 2014-2015*. Madiun: Jurnal Care.
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Betgambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Farenda, Mas Fitra. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hapsari, Widyaning, Ruhaena, Lisnawati & Dinar Prasasti, Wiwien. 2017. *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi*. Jurnal Psikologi. Volume 44, Nomor 3.
- Harini, Ika Nur. 2017. *Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Harlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Maimunah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendra. 2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herman R. Literasi Dalam Dimensi Islam
- Jesse, Albert, Bramantya, & Pratama S, Ryan. 2015. *Perancangan Buku Cerita Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini*. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta.
- Krisnawan, H. A. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II B SD*

- Negeri Dayuharjo Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kuder, S. Jay & Hasit, Cindi. 2002. *Enhancing Literacy for All Student*. USA: Person Education Inc.
- Lestari, Mira Dewi. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab Siswa Kelas A Sekolah Dasar Rendah*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Literasi Nusantara “Yuk Coba 9 Cara Menulis Buku Cerita Anak Untuk Pemula Ini!” <http://literasinusantara.com/9-cara-menulis-buku-cerita-anak/>, diakses tanggal 3 Juli 2020.
- Lutfatulatifah & Wahyudi Yulianto, Slamet. Juni, 2017. *Teacher's Perceptions of Reading, Writing, and Calculating on Early Childhood*. Jurnal Golden Age, Vol. 1, No. 1.
- Mbak ITADZ. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- McElmeel, Sharron L. 2002. *Character Education: A Book Guide for Teachers, Librarians, and Parents*. United States: Teacher Ideas Press.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufiroh, Tadzkirotul. 2009. *Baca Tulis Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muryani Sri & Safitri Elshap, Dewi. Januri, 2018. *Upaya Tutor PAUD Dalam Mempersiapkan Anak Menjelang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Comm-Edu ISSN: 2651- 1480, Vol. 1 No. 1.
- Ningsih, Nurlaili Siami. 2017. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI At-Thariqqie Putri Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihatin, Eka. 2009. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ramyulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadli, Muhamad & Arnika Saadati, Baiq. Desember 2019. *Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Voume 6 Nomor 2.
- Salamah, Siti. *Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini*, Jurnal Universitas Ahmad Dahlan.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House. .
- Tirtarahardja, Umar & Lasula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toharudin dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardana, Zevina Zuhrie. 2017. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Tentang Submateri Prinsip-prinsip Menggambar Model Untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo*. Skripsi. Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Zainab, Nur. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Bukti Konsultasi Skripsi

~ Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal ~

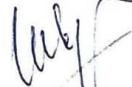
G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
07/07 2020	Revisi sempro bab I, II, III	Bab II ditambah teorinya, Perbaiki kerangka berfikir. Lalu lanjut bab IV.	
31/08 2020	Bimbingan Bab IV	Gambar layout buku cerita bergambar lebih diperbesar lagi, dan keterangan gambar lebih diperjelas lagi.	
03/09 2020	Revisi bimbingan Bab IV	Perbaiki tulisan yang salah Lalu lanjut bab V	
14/09 2020	Bimbingan Bab V	Kesimpulan seruaikan dengan rumusan masalah, dan tambahkan saran untuk Pengembangan selanjutnya	
17/09 2020	Revisi bimbingan Bab V	Penulisan daftar pustaka diperbaiki	
21/09 2020	ACC Skripsi	Dipersiapkan untuk Siang skripsi	

Malang, 21 September 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA

NIP:

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1198/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 06 Juli 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo
 di
 Sidoarjo

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Laili Rahmatan Thoyyibah
 NIM : 16160001
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo
 Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



.....
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 918 /Un. 3.1/PP.03.1/07/2020 13 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.....
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Laili Rahmatan Thoyyibah
NIM : 16160001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan buku cerita bergambar dalam
menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah
Singogalih Tarik Sidoarjo
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

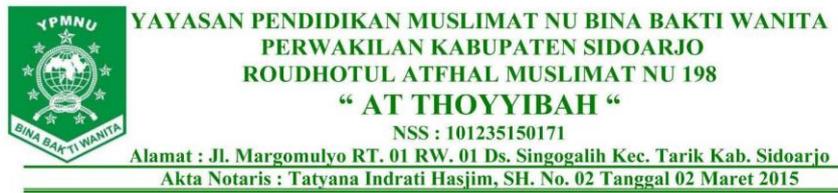
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. H. Hammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

No. 017/RA-ATTYBH/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : AINUN ROSIDAH, S.PdI
 Tempat tanggal lahir : Mojokerto, 09 Juni 1980
 Jabatan : Kepala RA
 Unit Kerja : RA AT-THOYYIBAH
 Alamat : Jl. Margomulyo RT.01 RW.01 Ds. Singogalih, Tarik - Sidoarjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LAILI RAHMATAN THOYYIBAH
 NIM : 16160001
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jenis Penelitian : Pengembangan / Research and Development (RnD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA
 Tanggal Penelitian : 20 Juli – 24 Agustus 2020

Yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan tugas Penelitian pada tanggal 20 Juli s/d 24 Agustus 2020 di RA AT-THOYYIBAH Jl. Margomulyo RT.01 RW.01 Ds. Singogalih, Kec. Tarik Kab. Sidoarjo dengan BAIK

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarik, 28 agustus 2020

Kepala RA AT-THOYYIBAH



Lampiran 5 Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI
“PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA AT-THOYYIBAH
SINGOGALIH TARIK SIDOARJO”

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo, maka peneliti memerlukan validasi buku cerita bergambar yang sudah diproduksi. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan sebagai penyempurnaan buku cerita bergambar agar bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli Materi.

Nama : Desny Putri Wahyuningtycis, M-pd
 Pendidikan :
 Pengalaman Mengajar :
 Instansi :
 Alamat :

B. Petunjuk Penilaian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mempelajari terlebih dahulu buku cerita bergambar yang telah dikembangkan.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda ceklis terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Jika ada saran dari Bapak/Ibu bisa dituliskan di lembar yang sudah disediakan.

C. Keterangan

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

D. Lembar Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik					✓
2.	Kesesuaian cerita dan judul					✓
3.	Kesesuaian cerita dengan perkembangan anak					✓
4.	Gambar mempermudah peserta didik dalam memahami cerita				✓	
5.	Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas					✓
6.	Cerita yang menarik					✓
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
8.	Huruf yang digunakan jelas dan mudah di baca					✓
9.	Pemilihan kata yang tepat					✓
Jumlah						

E. Lembar Kritik dan Saran

Media telah sesuai dan dapat dilanjutkan
untuk penelitian

Malang, 28 Juli 2020

Ahli Validasi Materi,



Dessy Putri W. M.Pd

NIP. 199012152019032023

Lampiran 6 Instrumen Ahli Desain

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN
“PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA AT-THOYYIBAH
SINGOGALIH TARIK SIDOARJO”

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo, maka peneliti memerlukan validasi buku cerita bergambar yang sudah diproduksi. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan sebagai penyempurnaan buku cerita bergambar agar bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli desain.

Nama : Rikza Azharana Husanti, Mpd
 Pendidikan :
 Pengalaman Mengajar :
 Instansi :
 Alamat :

B. Petunjuk Penilaian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mempelajari terlebih dahulu buku cerita bergambar yang telah dikembangkan.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda ceklis terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Jika ada saran dari Bapak/Ibu bisa dituliskan di lembar yang sudah disediakan.

C. Keterangan

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

D. Lembar Penilaian

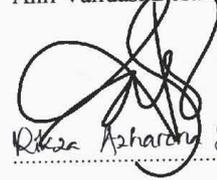
No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan desain cover pada buku cerita bergambar				✓	
2.	Kesesuaian gambar pada buku cerita bergambar				✓	
3.	Kesesuaian pemakaian jenis huruf yang digunakan pada buku cerita bergambar				✓	
4.	Kemenarikan kombinasi warna yang digunakan pada buku cerita bergambar					✓
5.	Konsistensi penggunaan huruf, spasi, gambar dan penyetikan isi pada buku cerita bergambar				✓	
6.	Ketepatan penempatan gambar pada buku cerita bergambar					✓
7.	Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan peserta didik					✓
8.	Ukuran gambar sudah tepat					✓
9.	Layout keseluruhan yang digunakan pada buku cerita bergambar menarik				✓	
Jumlah Skor						

E. Lembar Kritik dan Saran

1. Buku Cerita Bergambar & Cetak pada hard book
2. Warna dan Ilustrasi gambar sudah menarik, bisa dikembangkan lebih.
3. Selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian RnD.

Malang, 15 Juli2020

Ahli Validasi Desain,



Rizka Azharany S. N. Pd

NIP. 19800805 20160801 2017

Lampiran 7 Instrumen Angket Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA AT-THOYYIBAH
SINGOGALIH TARIK SIDOARJO”

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo, maka peneliti memerlukan validasi buku cerita bergambar yang sudah diproduksi. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan sebagai penyempurnaan buku cerita bergambar agar bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli Pembelajaran.

Nama : Atun Rohmah, Spd.
 Pendidikan :
 Pengalaman Mengajar :
 Instansi :
 Alamat :

B. Petunjuk Penilaian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu mempelajari terlebih dahulu buku cerita bergambar yang telah dikembangkan.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda ceklis terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Jika ada saran dari Bapak/Ibu bisa dituliskan di lembar yang sudah disediakan.

C. Keterangan

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

D. Lembar Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Judul buku cerita bergambar mewakili keseluruhan isi cerita				✓	
2.	Warna cover buku menarik minat siswa untuk membaca sampai selesai					✓
3.	Isi cerita mudah dipahami oleh peserta didik tingkat TK/RA				✓	
4.	Isi buku cerita bergambar memberikan nilai kehidupan sehari-hari				✓	
5.	Isi buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang sederhana					✓
6.	Gambar pada buku cerita bergambar jelas					✓
7.	Ilustrasi buku cerita bergambar memperjelas latar, rangkaian cerita, dan penjiwaan karakter					✓
8.	Pemilihan jenis huruf yang menarik					✓
9.	Jenis huruf pada buku cerita bergambar memiliki tingkat yang mudah dibaca bagi peserta didik TK/RA				✓	

10.	Rancangan halaman buku cerita bergambar tertata dengan baik					✓
Jumlah Skor						

E. Lembar Kritik dan Saran

1. Buku Cerita dikembangkan lagi dan untuk tulisan hurufnya diperbesar lagi.
2. Buku Ceritanya dan Ceritanya sangat diharapkan lagi (membuat buku cerita).

Malang,2020

Ahli Validasi Pembelajaran,



Ainun Rosidah Spd-i

NIP.

Lampiran 8 Foto Penelitian



Lampiran 9 Produk Buku Cerita Bergambar



Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA**A. Data Pribadi**

Nama : Laili Rahmatan Thoyyibah
 NIM : 16160001
 Tempat / Tanggal Lahir : Balikpapan / 22 Desember 1998
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 (PIAUD)
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat : Dusun Juglang RT/RW. 001/001 Desa
 Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten
 Sidoarjo
 No. Telepon / HP : 085736123161
 Email : lailirahmatant@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Hidayah Tarik Sidoarjo 2002 – 2004
2. MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo Tahun 2004 – 2010
3. MTsN 2 Jombang di Darul ‘Ulum Tahun 2010 – 2013
4. MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang Tahun 2013 – 2016
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 – 2020